

**ANALISIS EFISIENSI PENGELUARAN RUMAH TANGGA  
DARI PERGESERAN KONSUMSI LPG PADA JARGAS  
(JARINGAN GAS) DI DESA PESISIR KECAMATAN  
SUMBERASIH KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

Laili Halimatus Sa'diah  
NIM. E20182152

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JUNI 2023**


**ANALISIS EFISIENSI PENGELUARAN RUMAH TANGGA  
DARI PERGESERAN KONSUMSI LPG PADA JARGAS  
(JARINGAN GAS) DI DESA PESISIR KECAMATAN  
SUMBERASIH KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Dosen Pembimbing:



Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I  
NIP. 198209222009012005

**ANALISIS EFISIENSI PENGELUARAN RUMAH TANGGA  
DARI PERGESERAN KONSUMSI LPG PADA JARGAS  
(JARINGAN GAS) DI DESA PESISIR KECAMATAN  
SUMBERASIH KOTA PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari : Jumat

Tanggal : 23 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
**Toten Fanshurna, M.E.I**  
NIP. 198112242011011008

  
**Aminatus Zahriyah, M.Si**  
NIP. 198907232019032012

Anggota :

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember**
1. Prof. Dr. H. Babun Subarto, S.E., M.M.
  2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.E.I., M.E.I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. Khandia Rifa'i, S.E., M.Si**  
NIP. 19680807200003001



## MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan (pembelanjaan itu) di antara keduanya secara wajar.” (Qs Al-Furqan : 67)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 365.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *wasyukurillah wa ala nikmatillah*, segala puji bagi Allah SWT, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Sepenuhnya Kedua Orang Tua tercinta Bapak saya Sofyan Sauri dan Ibu saya Asliha yang sudah membiayai dan mendokan dalam proses pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Teruntuk adekku Muhammad Samsul Arifin dan Muhammad Ainul Yaqin Faruq yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat.
3. Keluarga besar tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan agar tidak pantang menyerah dalam segala hal.
4. Segenap guru dan dosen, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah, aamiin.
5. Kepada sahabat-sahabat saya M. Jausi Ilyas, Ahmad Sulaiman, Irvan Maulana, Moh. Faisal Bahri, Abdul Muis, M. Riski Abidin, Moh Fadli, Rizal, Sri Wahyuni, Alviana Rosyidah, Siti Nisfatul Mustofiah, Maulidiya Auliya Urrohmah, Putri Hasanah, Okta Silviana Putri, Nurmalita Juriyanti, Rina Aminatul Zahro, Ahmad Fauzi Riski Bahri, Muhamma Nur Aji yang telah memberikan bimbingan, dukungan, semangat, serta motivasi dalam pengerjaan skripsi saya.
6. Kepada teman-teman saya yang selalu mengsupport dan menghibur saya Hidayatul Latifah, Arifatul Khoiriyah, Febi, Yesy, Ahmad, Muhammad Lutfi Abdurrahman, Bang Juned, Mas Lukman, Akhi Kamil, Wafa, Oong, Rohman,

Ahmad Firdaus Izzul Haq, M Hafid Amrullah, Ahmad Ilyas, Muhammad Hisyam, Janky Dausyat, Khotib, Cak Suhardi, Wasil, Dayat, Ning RQ. Hulwana, dan keseluruhan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan lagi yang menjadi sang penghiburku yang selalu membuat saya tertawa atas hiburannya.

7. Kepada teman dekat saya Ahmad Rasidi, Laely Ayu Ummatus Sholehah, Muhammad Sofyan Asy'ari, Anggita Putri, Diana Nur Kholidah yang telah memberikan bimbingan, support, serta hiburan dalam proses pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir.
8. Teman-teman dan sahabat ES4 serta angkatan 2018 Ekonomi Syariah yang menjadi teman seperjuangan dan saling berbagi ilmu.
9. Kepada teman-teman se-almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang bermacam-macam karakter dan sifat yang berbeda-beda yang memberikan warna-warni kehidupan saya. Terimakasih banyak untuk persahabatan, pertemanan, pengalaman, kisah, serta pelajaran yang kalian berikan kepada saya.
10. Keluarga besar PMII Rayon FEBI, HMPS EKSYAR, DEMA FEBI, HIKAM Jember, Komisariat UIN KHAS Jember terimakasih atas semangat dan doanya.
11. Almamater Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan ilmunya kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahlimpahkan kepa Nabi Muhammad S.A.W.

Skripsi ini berjudul “*Analisis Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga Dari Pergeseran Konsumsi LPG dan JARGAS (Jaringan Gas) di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achamd Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak MF. Hidayatullah selaku ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Dosen Pembimbing saya, terimakasih karena telah meluangkan waktunya dan sabar membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang dengan ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih, tanpa partisipasi kalian penyelesaian skripsi ini akan lebih sulit.

Akhirnya penulis menyadari keterbatasannya sebagai manusia biasa, mungkin mempunyai kekurangan atau kelemahan. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Tuhan Yang Maha Esa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 15 Juni 2023

Laili Halimatus Sa'diah  
NIM. E20182152



## ABSTRAK

**Laili Halimatus Sa'diah, Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I 2023:** *Analisis Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga Dari Pergeseran Konsumsi LPG Pada JARGAS (Jaringan Gas) Di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo.*

Pembangunan jaringan gas bumi di suatu wilayah merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah yang sarasannya mulai dari masyarakat menengah ke bawah, serta penggunaan migas ini atau yang biasa disebut dengan jaringan gas ini lebih murah harganya daripada menggunakan gas *Liquefied Petroleum Gas* (LPG). Salah satu kota yang mendapat pembangunan jaringan gas ini adalah kota Probolinggo. Kota Probolinggo mulai menggunakan jaringan gas pada tahun 2018. Salah satu Desa yang menggunakan jaringan gas ini adalah Desa Pesisir. Di Desa Pesisir merupakan salah satu desa yang menjadi uji penggunaan jaringan gas tersebut. Pemasangan uji coba ini dimulai sejak tahun 2018 sehingga pemasangan jaringan gas di desa ini sudah hampir mencapai 4 tahun lamanya.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pengeluaran rumah tangga di Desa Pesisir sebelum dan sesudah pergeseran konsumsi LPG pada Jargas? (2) Bagaimana efisiensi pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG pada Jargas di Desa Pesisir?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Mengetahui pengeluaran rumah tangga di Desa Pesisir sebelum dan sesudah pergeseran konsumsi LPG pada Jargas. (2) Mengetahui efisiensi pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG pada Jargas di Desa Pesisir.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field reserch*). Dalam proses pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (kesimpulan/ verifikasi). Peneliti menggunakan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik* atau metode.

Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) Sebelum adanya pergeseran konsumsi masyarakat cenderung mengeluarkan sekitar Rp57.000 sampai dengan Rp76.000 untuk membeli gas LPG setiap bulannya. Namun, setelah adanya pergeseran konsumsi tersebut masyarakat banyak yang menghemat pengeluaran rumah tangga, dari yang semula sekitar Rp57.000 sampai dengan Rp76.000 menjadi sekitar Rp30.000 sampai dengan Rp60.000. (2) Masyarakat Desa Pesisir memilih beralih menggunakan JARGAS dikarenakan JARGAS lebih efisien dibandingkan gas LPG. Penggunaan JARGAS lebih hemat sebab harga JARGAS lebih murah dibandingkan gas LPG, serta penggunaan JARGAS juga lebih praktis dan mudah. Sehingga JARGAS lebih efisien daripada gas LPG.

**Kata Kunci:** Efisiensi, Pengeluaran Rumah Tangga, Pergeseran Konsumsi.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSET UJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	21
1. Efisiensi .....	21
2. Pengeluaran Rumah Tangga .....	27
3. Pergeseran Konsumsi .....	30

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Teknik Penelitian .....	40
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis .....	50
C. Pembahasan Temuan .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>Lampiran lampiran</b>	
1. Matrik penelitian	
2. Keaslian tulisan	
3. Jurnal kegiatan	
4. Pedoman penelitian	
5. Surat izin penelitian	
6. Surat selesai penelitian	
7. Surat Plagiasi	
8. Dokumentasi	
9. Biodata penulis	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	19
Tabel 4.1 Perbandingan Gas LPG dan JARGAS (Jaringan Gas) .....	65
Tabel 4.2 Tabel pengeluaran rumah tangga sebelum dan sesudah pergeseran konsumsi .....	67
Tabel 4.3 Sebelum dan Sesudah Menggunakan JARGAS .....	74
Tabel 4.4 Manfaat JARGAS .....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan jaringan gas bumi di suatu wilayah merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah yang sasarannya mulai dari masyarakat menengah ke bawah, serta penggunaan migas ini atau yang biasa disebut dengan jaringan gas ini lebih murah harganya daripada menggunakan gas *Liquefied Petroleum Gas* (LPG), serta 75% penggunaan *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) tersebut berasal dari impor, sehingga dengan penggunaan jaringan gas ini nantinya bisa mengurangi ketergantungan impor dan mempermudah masyarakat.<sup>2</sup>

Jaringan gas (JARGAS) bumi untuk rumah tangga berarti mengalirkan gas melalui jaringan pipa hingga ke rumah tangga. Pembangunan jaringan distribusi gas untuk rumah tangga merupakan salah satu kebijakan prioritas nasional yang bertujuan untuk diversifikasi energi, pengurangan subsidi, penyediaan energi bersih dan murah serta kebijakan komplementer konversi minyak tanah ke *Liquefied Petroleum Gas* (LPG) untuk percepatan pengurangan penggunaan minyak bumi. Selain itu keunggulan lain yang dimiliki jaringan gas (JARGAS) dibandingkan LPG dalam tabung, antara lain: murah, aman, dan ramah lingkungan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Angel Olivia, Harummi Sekar dan Mirna Lusiani, "Analisis Penempatan Regulator Sector Jaringan Gas Rumah Tangga Berdasarkan Maximum Coverage Location Problem (Case study: Jaringan Gas Rumah Tangga Kota Depok, Jawa Barat)", *Jurnal Logistik Indonesia*, Vol.5 No.1 (April 2021), 24-33.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 33.

Peningkatan pemanfaatan energi alternatif, khususnya gas bumi adalah upaya untuk mengurangi pemanfaatan minyak bumi dalam rangka memenuhi target diversifikasi energi sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional. Kebijakan pemerintah untuk mengkonversi gas bumi menjadi gas rumah tangga agar manfaat gas bumi dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan pemasangan jaringan gas rumah tangga dilaksanakan di seluruh daerah di Indonesia dengan memperhatikan kuota gas dan kebutuhan setiap daerah. Pembangunan jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga ini dibangun di kota-kota atau daerah yang dekat dengan sumber gas bumi dan memiliki jaringan transmisi gas bumi. 15 Jaringan gas (JARGAS) untuk rumah tangga di beberapa wilayah di Indonesia dibangun menggunakan dana dari APBN. Pemerintah membangun jaringan infrastruktur jaringan gas bumi untuk rumah tangga karena badan usaha tidak tertarik membangun akibat minimnya keuntungan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan dapat berperan serta dan mewujudkan daerahnya menjadi kota gas di masa mendatang.<sup>4</sup>

Pembangunan jaringan distribusi gas dibangun bertahap karena keterbatasan anggaran. Pada tahun 2007 lalu, Pemerintah—dengan melibatkan Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas)—telah melakukan beberapa pre feasibility study dalam rangka menerapkan jaringan gas untuk rumah tangga. Setahun berselang, Pemerintah melakukan Uji Kelayakan

---

<sup>4</sup> Muhammad Reza Farizky, “Implementasi Kebijakan Jaringan Gas Bumi Di Kota Prabumulih”, (Skripsi: Universitas Sriwijaya, 2018)

Lingkungan UKL dan Upaya Pengelolaan Lingkungan (UPL), membuat Front End Engineering Design (FEED), dan Detail Engineering Design for Construction (DEDC) antara lain untuk Blora, Palembang, Bekasi, Depok, Surabaya, dan Medan. Kemudian, Direktorat Jenderal (Ditjen) Migas Kementerian ESDM melakukan koordinasi dengan para Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) untuk mendapatkan pasokan gas bumi sekaligus juga pemilihan lokasi tapping pipa. Koordinasi dilakukan juga dengan pemerintah daerah kabupaten/kota untuk menetapkan desa/kelurahan terpilih, pembuatan desain berupa FEED/DEDC, dan termasuk calon pelanggan. Tahap selanjutnya adalah konstruksi dan pengoperasian melalui pemilihan operator. Untuk satu ini, BUMD mendapatkan prioritas pengelolaan jaringan gas tersebut. Aset jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga ini dimiliki oleh Pemerintah Pusat dan dikelola oleh badan usaha sesuai dengan PMK No. 96/PMK.06/2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penggunaan Pemanfaatan Penghapusan dan Pemindahtanganan Barang Milik Negara.

Berdasarkan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan perusahaan milik pemerintah daerah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan dunia usaha di Indonesia khususnya pada ruang lingkup daerah, karena pada dasarnya Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) selain berfungsi sebagai *public service* juga dituntut untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang nantinya akan berguna dan berkontribusi positif bagi daerah tersebut.<sup>5</sup>

Salah satu kota yang mendapat pembangunan jaringan gas ini adalah

<sup>5</sup> Trisna Andriani, "Tingkat Kepuasan Pelanggan Layanan Distribusi Gas Alam Rumah Tangga DI Komplek Persada Kecamatan Indralayani Kabupaten Ogan Ilir", (Skripsi": Universitas Sriwijaya, 2018)

kota Probolinggo. Kota Probolinggo mulai menggunakan jaringan gas pada tahun 2018. Salah satu desa yang menggunakan jaringan gas ini adalah Desa Pesisir. Di Desa Pesisir merupakan salah satu desa yang menjadi uji penggunaan jaringan gas tersebut. Pemasangan uji coba ini dimulai sejak tahun 2018 sehingga pemasangan jaringan gas di desa ini sudah hampir mencapai 4 tahun lamanya.

Jaringan gas (JARGAS) ini memiliki keunikan yaitu lebih simpel dan memudahkan masyarakat, karena bentuk dari jaringan gas ini hampir mirip seperti PDAM. Jaringan gas tersebut disambungkan pada kompor gas dengan bahan bakar dari jaringan gas tersebut dikubur di dalam tanah. Hal ini mempermudah masyarakat untuk tidak perlu bersusah payah mengisi ulang gas LPG. Untuk pembayaran dari pengisian ulang gas tersebut yakni dilakukan setiap bulannya dengan pembayaran melalui Alfamart, Indomaret, ATM dan bisa melalui beberapa *marketplace* lainnya seperti Tokopedia dan Link Aja. Dalam hal ini jaringan gas bisa lebih membantu masyarakat, yakni dikeranakan jaringan gas memiliki harga yang murah dan lebih ekonomis atau fleksibel dibandingkan dengan gas LPG. Pembayaran dari jaringan gas ini tergantung dengan jumlah pemakainnya, dan untuk tiap *gibek*-nya yakni hanya senilai Rp4.500 dan dengan bebannya senilai Rp17.000, hal ini menjadi pemicu ketertarikan masyarakat mengenai sangat terjangkau dan lebih efisien menggunakan jaringan gas ini dibandingkan yang lain.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “ **Analisis Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga Dari**



## **Pergeseran Konsumsi LPG Pada Jargas Di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini menyantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>6</sup>

1. Bagaimana pengeluaran rumah tangga di Desa Pesisir sebelum dan sesudah pergeseran konsumsi LPG pada JARGAS?
2. Bagaimana efisiensi pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG pada Jargas di Desa Pesisir?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>7</sup> Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengeluaran rumah tangga di Desa Pesisir sebelum dan sesudah pergeseran konsumsi LPG pada JARGAS.
2. Mengetahui efisiensi pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG pada Jargas di Desa Pesisir.

<sup>6</sup> Tim Penyusun, IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 44.

<sup>7</sup> Ibid., 45.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>8</sup> Adapun manfaat yang diharapkan dengan diadakan penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademisi dan praktisi masyarakat di dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain tentang peralihan gas ke JARGAS.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman, wawasan dan kajian ilmu serta dapat menerapkan dan membandingkan teori yang didapatkan di bangku kuliah dengan realita atau kenyataan di lapangan tentang peralihan konsumsi gas ke JARGAS.

###### b. Bagi Masyarakat

Dapat berguna bagi semua lapisan masyarakat dan diharapkan mampu menambah wawasan bagi masyarakat tentang peralihan konsumsi.

---

<sup>8</sup> Ibid., 45.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Sebagai transkrip laporan penelitian, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang dapat bermanfaat serta memperkaya pengetahuan, khazanah ilmu dan pemberdayaan perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya bidang Ekonomi dan Bisnis Islam tentang peralihan gas ke JARGAS.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadikan titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.<sup>9</sup> Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti pada karya tulis ilmiah yang berjudul “Analisis Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga Dari Pergeseran Konsumsi LPG Pada JARGAS Di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo”. Maka diperlukan adanya definisi istilah sebagai berikut:

**1. Efisiensi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisien adalah melakukan pekerjaan dengan tepat dan mampu menjalankan tugas dengan cermat, dan berdaya guna.<sup>10</sup> Pengertian umum menjelaskan efisien adalah usaha yang mengharuskan penyelesaian pekerjaan dengan tepat waktu, cepat dan memuaskan. Sehingga efisien berkaitan erat dengan ketepatan waktu tanpa harus mengeluarkan biaya atau *cost* yang berlebihan.

<sup>9</sup> Ibid., 45.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 374.

## 2. Pengeluaran

Pengeluaran ialah satu proses yang menggabungkan berbagai bahan *input* dan bukan bahan *input* yang tidak penting (rancangan, pengetahuan) untuk membuat sesuatu untuk digunakan (*output*). Ini adalah tindakan mewujudkan *output*, baik atau perkhidmatan yang mempunyai nilai dan menyumbang kepada *utility* individu.<sup>11</sup>

## 3. Rumah Tangga

Terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang.<sup>12</sup> Sebuah tempat tinggal dikatakan berisi beberapa rumah tangga jika penghuninya tidak berbagi makanan atau ruangan. Rumah tangga adalah dasar bagi unit analisis dalam banyak model sosial, mikro ekonomi, dan pemerintahan, dan menjadi bagian penting dalam ilmu ekonomi.<sup>13</sup>

## 4. Pergeseran Konsumsi

Pergeseran merupakan respon atas kondisi yang berubah, sehingga seseorang harus beradaptasi dengan kondisi baru tersebut. Sedangkan konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.<sup>14</sup> Sehingga pergeseran konsumsi merupakan respon atas kondisi yang berubah, yang

<sup>11</sup>Kotler, dkk *Marketing, 7<sup>th</sup> Ed. Person Education* (Australia: Prentice Hall, 2006).

<sup>12</sup>Haviland, W, *Anthropology* (Jakarta: Erlangga, 2003), 65.

<sup>13</sup>Sullivan, Arthur *Economics: Principles in Action* (Upper Sadlle River, New Jersey 07458: Prentice Hall, 2003), 29.

<sup>14</sup>Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 163.

menyebabkan seorang konsumen merubah pola konsumsinya dikarenakan beradaptasi dengan kondisi yang baru.

## 5. Jaringan Gas (JARGAS)

Salah satu langkah strategis Pemerintah untuk menggantikan penggunaan minyak bumi adalah meningkatkan penggunaan bahan bakar gas bumi untuk sektor rumah tangga dan pelanggan kecil. Program ini disebut jaringan gas untuk rumah tangga atau gas kota. Jaringan gas untuk rumah tangga berarti mengalirkan gas melalui jaringan gas melalui jaringan pipa hingga ke rumah tangga.

Pembangunan jaringan distribusi gas untuk rumah tangga merupakan salah satu program prioritas Nasional yang bertujuan untuk diversifikasi energi, pengurangan subsidi, penyediaan energi bersih dan murah serta program komplementer konversi minyak tanah ke LPG untuk percepatan pengurangan penggunaan minyak bumi. Melalui program ini masyarakat diharapkan mendapatkan bahan bakar yang lebih bersih dan murah.<sup>15</sup>

Dari paparan definisi istilah di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari judul proposal ini adalah membahas dan menjelaskan tentang keefisienan pengeluaran rumah tangga dari peralihan atau pergeseran konsumsi gas LPG berganti ke JARGAS.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format

<sup>15</sup> Direktorat Jenderal Minyak Dan Gas Bumi Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral, "Pembangunan Jaringan Gas Bumi Untuk Rumah Tangga", [www.migas.esdm.go.id](http://www.migas.esdm.go.id) (diakses pada tanggal 08 Agustus 2022)

penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab I dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni judul sementara berdasarkan problem riset yang sudah diangkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini, selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II dalam bab ini membahas tentang beberapa hal yaitu tentang kepustakaan yang berisi tentang kajian terdahulu sebagai sarana untuk mengetahui letak penelitian yang akan dilakukan peneliti antara perbedaan dan persamaan, dan selanjutnya dibahas juga tentang kajian teori yang dimuat agar penelitian ini terarah dan tidak meluas.

Bab III di sini membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta diakhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran dan selanjutnya skripsi diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka, dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus penelitiannya berkaitan dengan pergeseran konsumsi, beberapa penelitian itu sebagai berikut:

1. Rahmat Hidayat: 2022, Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Gas Elpiji Bersubsidi Pada PT. Madani Lontara Kabupaten Jeneponto<sup>16</sup>

Hasil penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dan terlibat langsung dengan objek penelitian maupun melalui pengamatan secara langsung terhadap strategi pemasaran untuk meningkatkan volume penjualan pada pangkalan gas LPG Bersubsidi PT. Madani Lontara Kabupaten Jeneponto. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah tersedia dari hasil pengumpulan data terkait dengan objek penelitian. Data ini diperoleh dari pemilik pangkalan gas LPG PT. Madani

---

<sup>16</sup> Rahmat Hidayat, "Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Gas Elpiji Bersubsidi Pada PT. Madani Lontara Kabupaten Jeneponto", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

Lontara Kabupaten Jeneponto. Dilihat dari hasil wawancara bahwa penjualan di PT. Madani Lontara sangat berkembang. Hal ini dikarenakan strategi pemasaran yang diterapkan, seperti sistem pengantaran gas elpiji kerumah pelanggan yang memesan, hal ini terbukti membuat pelanggan semakin bertambah.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu terdapat di metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya lebih mengarah pada strategi pemasaran, sedangkan penelitian ini tidak mengarah pada strategi pemasaran.

2. Erizia Putri. S: 2022, Analisis Pendapatan Usaha Pangkalan Gas Elpiji 3 Kg Di Kota Jambi<sup>17</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi pangkalan gas elpiji 3 kg di Kota Jambi yaitu rata-rata usia pemilik pangkalan adalah 48 tahun, sebagian berjenis kelamin laki-laki. Kemudian rata-rata berstatus kawin. Pendapatan pangkalan gas elpiji 3 kg memiliki rata-rata “Rp2.597.519” per bulan. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen modal usaha, kuota gas, lama usaha dan jumlah pengecer berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pangkalan gas elpiji 3 kg di Kota Jambi dan secara parsial variabel modal usaha, kuota gas

---

<sup>17</sup> Erizia Putri. S, “Analisis Pendapatan Usaha Pangkalan Gas Elpiji 3 Kg Di Kota Jambi”, (Skripsi: Universitas Jambi, 2022).



berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pangkalan gas elpiji 3 kg di kota jambi, sementara variabel lama usaha dan jumlah pengecer tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pangkalan gas elpiji 3 kg di kota jambi. Selanjutnya untuk nilai sebesar 0.875. Artinya sebesar 87,5 persen variasi pendapatan usaha pangkalan gas elpiji 3 kg dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini, sedangkan sisanya 12,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara penelitian lapangan. Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

3. Faisal Samsuri, Joni Welman Simatupang, Rafael Ryan Putra, Abdul Wahid: 2021, Preferensi Masyarakat Terhadap Sistem Prabayar dan Pascabayar untuk Jaringan Gas Rumah Tangga di Wilayah Cikarang<sup>18</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian untuk mengetahui respon masyarakat Cikarang terhadap sistem pembayaran tersebut, sebanyak 55% dari total sampel yang diteliti lebih memilih untuk menggunakan sistem pascabayar daripada sistem prabayar pada jaringan gas rumah tangga. Namun, tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan sistem pembayaran prabayar pada jaringan gas rumah

<sup>18</sup> Faisal Samsuri, dkk, "Preferensi Masyarakat Terhadap Sistem Prabayar dan Pascabayar untuk Jaringan Gas Rumah Tangga di Wilayah Cikarang", *Serambi Engineering*, Vol IV, No 2, April 2021, hal 1932-1943.

tangga (hasil responden sebesar 35%) apabila fasilitas pendukungnya terus diperbaiki dan dikembangkan untuk pelayanan yang lebih baik di masa yang akan datang. Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai jaringan gas rumah tangga, sedangkan perbedaannya terletak pada system pembayarannya.

4. Hallimah Sa'diyah, Suyono Thamrin, Yanif D Kuntjoro: 2021, Analisis Percepatan Pencapaian Target Jaringan Gas Kota Untuk Mendukung Ketahanan Energi Nasional<sup>19</sup>

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kebijakan saat ini sudah mendukung dalam pembangunan infrastruktur jaringan gas kota. Pembangunan infrastruktur jargas kota digolongkan sebagai Proyek Strategis Nasional yang memerlukan percepatan dalam pembangunannya. Dalam Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020 – 2024, disebutkan bahwa akan ada percepatan pembangunan infrastruktur jargas kota menjadi 800.000 SR selama 3 tahun tehitung tahun 2022. Namun, masih banyak hambatan yang menghalangi pembangunan infrastruktur jargas kota sehingga diperlukan perencanaan yang tepat agar pembangunan jargas kota sesuai dengan yang direncanakan sehingga dapat meningkatkan ketahanan energi nasional.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai mengurangi penggunaan LPG di sektor rumah tangga dalam pembangunan infrastruktur jaringan gas kota, sedangkan

---

<sup>19</sup> Hallimah Sa'diyah, dkk, "Analisis Percepatan Pencapaian Target Jaringan Gas Kota Untuk Mendukung Ketahanan Energi Nasional", *Jurnal Ketahanan Energi*, Vol 7, No 2, 2021.

perbedaannya peneliti sebelumnya menganalisa menggunakan SSM (Soft System Methodology).

5. Angel Olivia, Harummi Sekar, Mirna Lusiana: 2021, Analisis Penempatan Regulator Sector Jaringan Gas Rumah Tangga Berdasarkan Maximum Coverage Location Problem (Case Study: Jaringan Gas Rumah Tangga Kota Depok, Jawa Barat)<sup>20</sup>

Hasil penelitian Pengecekan atas penempatan Regulator Sector (RS) untuk jaringan gas rumah tangga di kota Depok menggunakan Maximum Coverage Location Problem (MCLP), didapatkan bahwa total RS yang dapat melayani 5 kelurahan (7.515 SRT) adalah 12 fasilitas dari 19 fasilitas yang telah terbangun. Ketika ada penambahan konsumen baru, jumlah RS yang dapat melayani adalah 14 RS dari 20 RS yang terbangun. Pengembangan jargas ini dapat dilakukan dengan penambahan titik konsumen di sekitar RS yang telah terbangun.

Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama membahas jaringan gas rumah tangga, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian.

6. Nisa Wiji Wati: 2019, Implementasi Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung (Studi pada Kecamatan Kedaton dan Sukarame)<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Angel Olivia, Dkk, “Analisis Penempatan Regulator Sector Jaringan Gas Rumah Tangga Berdasarkan Maximum Coverage Location Problem (Case Study: Jaringan Gas Rumah Tangga Kota Depok, Jawa Barat)”, *Jurnal Logistik Indonesia*, Vol 5, No1 , 24-33.

<sup>21</sup> Nisa Wiji Wati, “Implementasi Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung (Studi pada Kecamatan Kedaton dan Sukarame)”, (Skripsi: Universitas Lampung, 2019)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program yang dinilai berdasarkan variabel implementasi kebijakan publik menurut Van Meter dan Van Horn dalam Suharno, yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi antar organisasi, karakteristik agen pelaksana, sikap (disposisi) pelaksana, serta kondisi lingkungan ekonomi, sosial, dan politik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai program jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat di metode penelitian.

7. Ekasyari Yulianita: 2019, Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga (Studi pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung)<sup>22</sup>

Hasil penelitian berdasarkan indikator kognitif, efektif, dan evaluatif menunjukkan kategori negatif dengan persentase yang lebih tinggi yaitu masyarakat tidak mendukung pembangunan jaringan gas rumah tangga. Masyarakat pengguna menunjukkan aspek kognitif dengan persentase sebesar 51, 80%, aspek afektif dengan persentase sebesar 54, 10%, dan aspek evaluatif dengan persentase sebesar 42, 40%, sedangkan masyarakat bukan pengguna menunjukkan aspek kognitif dengan persentase sebesar 43, 50%, aspek afektif dengan persentase sebesar 68, 50%, dan aspek evaluatif dengan persentase sebesar 63, 10%. Sosialisai yang tidak menyeluruh menyebabkan banyak masyarakat tidak

<sup>22</sup> Ekasyari Yulianita, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga (Studi pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung)", (Skripsi: Universitas Lampung, 2019)

mengetahui manfaat yang dihasilkan dari program sehingga tidak menggunakan jaringan gas rumah tangga. Masyarakat pengguna cenderung mendukung, sedangkan masyarakat bukan pengguna cenderung tidak mendukung program ini.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai pembangunan jaringan gas bumi rumah tangga. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yaitu terdapat di metode penelitian yang menggunakan kuantitatif.

8. Dea Fradika: 2019, Analisis Moral Ekonomi Penyalur Tabung Gas Elpiji 3 Kg Serta Dampaknya Terhadap Harga Pada Tingkat Konsumen Di Desa Kasang Kota Karang Kabupaten Muaro Jambi<sup>23</sup>

Hasil penelitian di dapat bahwa dalam kenyataan pada proses penyaluran tabung gas LPG 3 kg bersubsidi tersebut terdapat adanya permainan dalam proses penyalurannya yang melanggar dari aturan moral ekonomi dalam bertindak baik dan benar dalam aktivitas penyaluran tabung gas tersebut yang menyebabkan harga yang diterima oleh konsumen jauh melebihi HET yang telah ditetapkan oleh pemerintah serta aturan jumlah pengalokasian jumlah tabung gas LPG 3 kg bersubsidi yang tidak sesuai dengan aturan yang seharusnya dijalankan. gas elpiji 3 kg merupakan produk PSO Pertamina yang ditujukan kepada masyarakat miskin dan pengusaha kecil. Dalam penjualannya Pertamina membentuk

<sup>23</sup> Dea Fradika, "Analisis Moral Ekonomi Penyalur Tabung Gas Elpiji 3 Kg Serta Dampaknya Terhadap Harga Pada Tingkat Konsumen Di Desa Kasang Kota Karang Kabupaten Muaro Jambi", (Skripsi: Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddi Jambi, 2019)

sistem distribusi mulai dari agen hingga konsumen akhir dengan ditentukannya harga eceran tertinggi (HET). Tetapi pada kenyataannya konsumen tidak menerima harga sesuai dengan HET yang telah ditentukan pihak Pertamina.

Persamaan penelitian dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu terdapat di metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

9. Nurul Maharani: 2020, Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar<sup>24</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate. Nilai koefisien regresi berganda variabel pendapatan sebesar 0,379. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate. Nilai koefisien regresi berganda variabel pengeluaran konsumsi atau sebesar 0,323. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap penerima Program Keluarga Harapan (PKH).

<sup>24</sup> Nurul Maharani, "Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pembangunan jaringan gas bumi rumah tangga, sedangkan perbedaannya terdapat di metode penelitian.

10. Azhar Dhika Wiratama: 2021, Model Ekonomi Pengeluaran Rumah Tangga Petani (Kasus di Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor)<sup>25</sup>

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa anggota rumah tangga petani di Kecamatan Bogor Barat memiliki usia rata-rata yang masih produktif. Konsumsi pangan dipengaruhi oleh pendapatan disposibel, investasi pendidikan. Konsumsi non pangan dipengaruhi oleh pendapatan disposibel, investasi pendidikan, investasi kesehatan, dan tabungan. Investasi produksi dipengaruhi oleh pendapatan disposibel, konsumsi pangan, dan jumlah tenaga kerja. Investasi pendidikan dipengaruhi oleh pendapatan disposibel, jumlah anak sekolah, tabungan, dan pendidikan istri. Investasi kesehatan dipengaruhi oleh investasi pendidikan, pendapatan disposibel, dan jumlah anggota rumah tangga.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai pengeluaran rumah tangga, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian.

---

<sup>25</sup> Azhar Dhika Wiratama, "Model Ekonomi Pengeluaran Rumah Tangga Petani (Kasus di Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor)", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmat Hidayat: 2022, Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Gas Elpiji Bersubsidi Pada Pt. Madani Lontara Kabupaten Jeneponto	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu terdapat di metode kualitatif.	Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti sebelumnya yaitu lebih mengarah pada strategi pemasaran, dan penelitian ini tidak mengarah pada sraegi pemasaran.
2	Erizia Putri. S: 2022, Analisis Pendapatan Usaha Pangkalan Gas Elpiji 3 Kg Di Kota Jambi	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan data primer yang diperoleh dengan cara penelitian lapangan.	Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan deskripif kualitatif.
3	Faisal Samsuri, Joni Welman Simatupang, Rafael Ryan Putra, Abdul Wahid: 2021, Preferensi Masyarakat Terhadap Sistem Prabayar dan Pascabayar untuk Jaringan Gas Rumah Tangga di Wilayah Cikarang	Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai jaringan gas rumah tangga	Perbedaannya terletak pada sistem pembayarannya.
4	Hallimah Sa'diyah, Suyono Thamrin, Yanif D Kuntjoro: 2021, Analisis Percepatan Pencapaian Target Jaringan Gas Kota Untuk Mendukung Ketahanan Energi Nasional	Persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai mengurangi penggunaan LPG di sektor rumah tangga dalam pembangunan infrastruktur jaringan gas kota.	Perbedaannya peneliti sebelumnya menganalisa menggunakan SSM (Soft System Methodology)



No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Angel Olivia, Harummi Sekar, Mirna Lusiana: 2021, Analisis Penempatan Regulator Sector Jaringan Gas Rumah Tangga Berdasarkan Maximum Coverage Location Problem (Case Study: Jaringan Gas Rumah Tangga Kota Depok, Jawa Barat)	Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama membahas jaringan gas rumah tangga.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian.
6	Nisa Wiji Wati: 2019, Implementasi Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung (Studi pada Kecamatan Kedaton dan Sukarame)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai program jaringan distribusi gas bumi untuk rumah tangga.	Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yaitu terdapat di metode penelitian yang menggunakan kuantitatif.
7	Ekasyari Yulianita: 2019, Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga (Studi pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pembangunan jaringan gas bumi rumah tangga.	Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yaitu terdapat di metode penelitian yang menggunakan kuantitatif.
8	Dea Fradika: 2019, Analisis Moral Ekonomi Penyalur Tabung Gas Elpiji 3 Kg Serta Dampaknya Terhadap Harga Pada Tingkat Konsumen Di Desa Kasang Kota Karang Kabupaten Muaro Jambi	Persamaan penelitian dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu terdapat di metode penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.	Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yaitu terdapat di fokus penelitian.
9	Nurul Maharani: 2020, Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu sama-sama	Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yaitu terdapat di metode penelitian yang

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tangga Terhadap Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar	membahas mengenai pembangunan jaringan gas bumi rumah tangga.	menggunakan kuantitatif.
10	Azhar Dhika Wiratama: 2021, Model Ekonomi Pengeluaran Rumah Tangga Petani (Kasus di Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang hendak dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai pengeluaran rumah tangga.	Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yaitu terletak di fokus penelitian, dan metode penelitian.

Sumber: Diolah dari beberapa penelitian sebelumnya

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas sebagai acuan penelitian, hal yang menarik dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjabarkan secara rinci mengenai efisiensi pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG pada jaringan gas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu peneliti membahas mengenai fokus pada pengeluaran rumah tangga sebelum dan sesudah pergeseran konsumsi LPG pada jaringan gas.

## B. Kajian Teori

### 1. Efisiensi

#### a. Pengertian Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada

keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktivia tersebut.<sup>26</sup> Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

Efisiensi merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja maupun biaya secara efektif.<sup>27</sup>

Efisiensi bisa diartikan sebagai keadaan di mana manfaat yang sebesar-besarnya bisa dicapai dari suatu pengorbanan tertentu, di mana untuk memperoleh suatu manfaat tertentu diperlukan pengorbanan sekecil mungkin.<sup>28</sup> Efisiensi adalah usaha mencapai prestasi yang sebesar-besarnya dengan menggunakan kemungkinan-kemungkinan yang tersedia (material, mesin dan manusia) dalam tempo yang sependek-pendeknya, di dalam keadaan yang nyata (sepanjang keadaan itu bisa berubah) tanpa mengganggu keseimbangan antara faktor-faktor

<sup>26</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2002), 569.

<sup>27</sup> Fransiscus Xaverius Sadikin, *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas* (Yogyakarta: ANDI, 2005). 157.

<sup>28</sup> Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, *Meningkatkan Efisiensi Nasional* (Yogyakarta: BPFE, 1987). 199.

tujuan, alat, tenaga dan waktu. Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara suatu usaha dengan hasilnya. Perbandingan ini dapat dilihat dari dua segi berikut ini.

#### 1) Usaha

Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang minimum, mencakup lima unsur: pikiran, tenaga jasmani, waktu, ruang, dan benda (termasuk uang). Menurut Ghiseli dan Brown, yang dikutip oleh Ibnu Syamsi, istilah efisiensi mempunyai pengertian yang sudah pasti, yaitu menunjukkan adanya perbandingan antara keluaran (*output*) dan masukan (*input*).<sup>29</sup>

Perusahaan dengan operasi yang efisien tidak akan membuang sumber daya. Sebuah operasi tidak efisien jika perusahaan mengeluarkan sumber daya melebihi dari jumlah yang diperlukan.<sup>30</sup>

#### 2) Hasil

Suatu kegiatan dapat disebut efisien, jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum. Maksimum dari segi mutu atau jumlah satuan hasil itu.

### b. Prinsip Berlakunya Efisiensi

Untuk menentukan apakah suatu kegiatan dalam organisasi itu termasuk efisien atau tidak maka prinsip-prinsip atau persyaratan

<sup>29</sup> Ibnu Syamsi, *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 4.

<sup>30</sup> Edward J. Blocher, *Manajemen Biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 725.

efisiensi harus terpenuhi, yaitu sebagai berikut:

1) Efisiensi harus dapat diukur

Standar untuk menetapkan batas antara efisien dan tidak efisien adalah ukuran moral. Ukuran normal ini merupakan patokan (standar) awal, untuk selanjutnya menentukan apakah suatu kegiatan itu efisien atau tidak. Batas ukuran normal untuk pengorbanan adalah pengorbanan maksimum, sedangkan batas ukuran normal untuk hasil adalah hasil maksimum. Kalau tidak dapat diukur maka tidak akan dapat diketahui apakah suatu cara kerja atau suatu kegiatan itu efisien atau tidak.

2) Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional

Rasional artinya segala pertimbangan harus berdasarkan akal sehat, masuk akal, logis, bukan emosional. Dengan pertimbangan rasional, objektivitas pengukuran dan penilaian akan lebih terjamin. Subjektivitas pengukuran dan penilaian dapat dihindarkan sejauh mungkin.

3) Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas (mutu)

Dengan demikian, kuantitas boleh saja ditingkatkan tetapi jangan sampai mengorbankan kualitasnya. Jangan mengejar kuantitas tetapi dengan mengorbankan kualitas. Jangan sampai hasil ditingkatkan tetapi kualitasnya rendah. Mutu harus tetap dijaga baik.

#### 4) Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan

Sehingga jangan sampai bertentangan dengan kebijakan atasan. Tentu saja kebijakan atasan sudah dipertimbangkan dari berbagai segi yang luas cakupannya, pelaksanaan operasionalnya dapat diusahakan seefisien mungkin, sehingga tidak terjadi pemborosan.<sup>31</sup>

#### 5) Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan organisasi yang bersangkutan

Ini berarti bahwa penerapannya disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia, dana, fasilitas, dan lain-lain, yang dimiliki oleh organisasi yang bersangkutan sambil diusahakan peningkatannya. Setiap organisasi, apakah itu instansi pemerintah, badan swasta, ataupun perusahaan, mempunyai kemampuan yang tidak selalu sama. Pengukuran efisiensi hendaknya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dimilikinya baik mengenai sumber daya manusianya, dananya, maupun fasilitasnya.

#### 6) Efisiensi itu ada tingkatannya

Tingkat efisiensi dapat juga menggunakan angka persentase (%). Efisiensi dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

##### a) Segi hasil (*output*)

Adapun yang dimaksud dengan efisiensi ditinjau dari segi hasil, yaitu hasil minimum yang dikehendaki ditetapkan terlebih

<sup>31</sup> Ibnu Syamsi, *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

dahulu. Kemudian pengorbanan maksimalnya (tenaga, pikiran, uang, atau lainnya) juga ditetapkan. Ini merupakan batas normal pengorbanan. Kalau ternyata pengorbanan lebih sedikit daripada yang ditetapkan, itu tidak efisien. Tetapi kalau pengorbanannya lebih banyak, itu termasuk tidak efisien.

b) Segi pengorbanan (*input*)

Ditinjau dari segi pengorbanan normal, yaitu dengan pengorbanan (tenaga, pikiran, waktu, atau lainnya) yang ada atau yang ditetapkan, kemudian ditetapkan hasil minimum yang harus dapat dicapai. Kalau hasil yang dicapai itu di bawah hasil minimum, cara kerjanya termasuk tidak efisien. Apabila hasil yang tercapai persis sama dengan hasil minimum yang ditetapkan, cara kerjanya termasuk normal. Tetapi kalau hasil yang dicapai lebih dari hasil minimum yang telah ditetapkan, cara kerjanya termasuk efisien.<sup>32</sup>

Pedoman-pedoman yang dapat dilaksanakan untuk mencapai efisiensi kerja ialah:

- 1) Mengubah pekerjaan yang sudah rutin atau pekerjaan yang sudah terbiasa menjadi pekerjaan otomatis, sehingga membutuhkan pikiran, waktu dan tenaga yang sedikit,
- 2) Menggunakan anggota badan terutama tangan untuk bekerja tanpa bantuan mata misalnya memasang tali sepatu,

---

<sup>32</sup> Ibid., 6-7.

- 3) Menempatkan benda-benda serta catatan-catatan pada tempatnya. Misalnya alat-alat untuk membersihkan rumah, alat-alat pertukangan, kuitansi-kuitansi listrik, ditempatkan pada tempat tertentu,
- 4) Mengadakan tata laksana tenaga yang baik dengan pembagian tugas antara ibu, anak, dan pembantu rumah tangga.

Sebenarnya perasaan dan jiwa efisiensi telah dimiliki oleh setiap ibu rumah tangga baik secara sadar atau tidak. Ini dapat kita lihat jika seseorang ibu rumah tangga hendak pergi ke pasar. Dari rumah mereka sudah membayangkan apa yang akan mereka beli di pasar. Dengan demikian, mereka tidak perlu mondar-mandir di pasar untuk mencari-cari apa yang akan dibeli. Untuk menempurnakan jiwa efisiensi yang telah ada pada ibu rumah tangga, maka perlu diketahui beberapa prinsip atau dasar mengenai gerak efisien yang berhubungan dengan sikap badan atau tubuh, tempat bekerja, dan alat-alat yang dipakai untuk bekerja.<sup>33</sup>

## 2. Pengeluaran Rumah Tangga

### a. Pengertian Pengeluaran Rumah Tangga

Menurut Sukirno, pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai

<sup>33</sup> Jemina s. Pulungan, *Efisiensi Kerja Dalam Pekerjaan Rumah Tangga* (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2013), 81



konsumsi (rumah tangga). Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan investasi. Seterusnya sebagai pengeluaran mereka, seperti membayar asuransi dan mengirim uang kepada orang tua (anak yang sedang bersekolah) tidak digolongkan sebagai konsumsi karena mereka tidak merupakan pembelanjaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan dalam perekonomian.<sup>34</sup> Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama utamanya kelompok makanan dan perumahan.<sup>35</sup>

#### **b. Pengeluaran Rumah Tangga Menurut Ekonomi Islam**

Menurut Islam, Allah menghiasi manusia dengan hawa nafsu (syahwat), dengan adanya hawa nafsu maka muncullah keinginan dalam diri manusia. Menurut Al-Syatibi, rumusan kebutuhan manusia dalam Islam terdiri dari tiga macam, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*.

##### 1) *Dharuriyat* (primer)

*Dharuriyat* (primer) adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan

<sup>34</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada, 2000), 331.

<sup>35</sup> Badan Pusat Statistik, <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/6783>. (Diakses 08 Agustus 2022).

terancam didunia maupun akhirat. Kebutuhan meliputi, *hifdu din* (menjaga agama), *hifdu nafs* (menjaga kehidupan), *hifdu 'aql* (menjaga akal), *hifdu nasl* (menjaga keturunan), dan *hifdu mal* (menjaga harta). Untuk menjaga kelima unsur tersebut maka syari'at Islam diturunkan. Sesuai dengan firman Allah SWT, dalam QS. Al-Baqarah: 179.

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَتَأُولَى الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: “Dan dalam qishash itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa”. (Al-Baqarah (2): 179)<sup>36</sup>

وَقَتَلُوهُمْ حَتَّى لَا تَكُونَ فِتْنَةً وَيَكُونَ الدِّينُ لِلَّهِ ط فَإِنِ انْتَهَوْا فَلَا عُدْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٣﴾

Artinya: “Dan pergilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang dzalim”. (Al-Baqarah (2): 193)<sup>37</sup>

Oleh sebab itu tujuan yang bersifat *dharuri* adalah tujuan utama untuk pencapaian kehidupan yang abadi bagi manusia lima kebutuhan *dharuriyah* tersebut harus dapat terpenuhi, apabila salah satu kebutuhan tersebut diabaikan akan terjadi ketimpangan atau mengancam keselamatan untuk manusia baik didunia maupun diakhirat kelak. Manusia akan hidup bahagia apabila kelima unsur tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

<sup>36</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), 34.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 37.

## 2) *Hajiyat* (sekunder)

Kebutuhan *hajiyat* yaitu kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan *dharuriyat*. Apabila kebutuhan *hajiyat* tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan ini merupakan penguat dari kebutuhan *dharuriyat*. Maksudnya untuk memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Apabila kebutuhan tersebut tidak terwujud, tidak akan mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Pada dasarnya jenjang *hajiyat* ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang *dharuriyat*. Atau lebih spesifiknya lagi bertujuan untuk memudahkan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia.<sup>38</sup>

## 3) *Tahsiniyat* (tersier)

Kebutuhan *tahsiniyat* yaitu kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu *hifdu din* (menjaga agama), *hifdu nafs* (menjaga kehidupan), *hifdu 'aql* (menjaga akal), *hifdu nasl* (menjaga keturunan), serta *hifdu maal* (menjaga harta) serta tidak menimbulkan kesulitan umat manusia.

<sup>38</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 69.

Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan *dharuriyah* dan kebutuhan *hajiyyat* terpenuhi, kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap.

### 3. Pergeseran Konsumsi

#### a. Pengertian Pergeseran Konsumsi

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.<sup>39</sup> Untuk dapat melakukan konsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya.

Dalam pendekatan ekonomi Islam, konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penawaran atau penyediaan. Perbedaan ilmu ekonomi konvensional dan ekonomi Islam dalam hal konsumsi terletak pada cara pendekatannya dalam memenuhi kebutuhan seseorang. Islam tidak mengakui kegemaran materialistis semata-mata dari pola konsumsi konvensional.

Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan ada lima kebutuhan dasar yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan kesejahteraan masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Kehidupan atau jiwa (*al nafs*)
- 2) Properti atau harta (*al-mal*)

<sup>39</sup> Todaro, *Ekonomi dalam Pandangan Modern* (Jakarta: Bina Aksara, 2020), 213.

<sup>40</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), 62.

- 3) Keyakinan (*al-din*)
- 4) Intelektual (*al-aql*)
- 5) Keluarga atau keturunan (*al-nasl*).

Sedangkan pergeseran merupakan respon atas kondisi yang berubah, sehingga seseorang harus beradaptasi dengan kondisi baru tersebut. Pergeseran (*shifting*) adalah sebuah gejala perubahan atas suatu hal baru dalam masyarakat. Pergeseran (*shifting*) tidak hanya terjadi dalam segi sosial dan budaya saja, akan tetapi juga dalam segi ekonomi. Salah satunya yaitu pergeseran konsumsi (*shifting consumption*), pergeseran konsumsi merupakan perubahan pola konsumsi masyarakat yang disebabkan oleh faktor-faktor sosial ekonomi. Pergeseran konsumsi terjadi karena adanya perubahan pola konsumsi masyarakat.<sup>41</sup>

Perubahan konsumsi (pergeseran) terjadi karena adanya pergerakan sepanjang kurva di mana perubahan konsumsi hanya terjadi di sepanjang kurva permintaan tersebut. Pergeseran kurva permintaan bisa terjadi karena adanya perubahan harga. Selain itu ada faktor lain yang dapat menyebabkan perubahan kurva permintaan (*shifting the demand curve*) seperti pendapatan dan gengsi.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Ola Ranti Dewi, Dedy Aji Suseno, "Pergeseran Pola Konsumsi Leisure dan Non Leisure di Kota Semarang", *Efficient*, Vol 3 (1) (2020), 670-679.

<sup>42</sup> M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Press, 2010), 47.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergeseran konsumsi dapat terjadi apabila terdapat pergeseran kurva permintaan yang disebabkan oleh harga dan faktor lainnya seperti pendapatan dan gengsi.<sup>43</sup>

b. Permintaan

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu, atau sesuatu yang diinginkan oleh seseorang untuk dimiliki agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Permintaan menunjukkan banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dan dalam periode tertentu.<sup>44</sup>

Adapun teori permintaan menerangkan tentang sifat permintaan para pembeli terhadap suatu barang. Sedangkan teori penawaran menerangkan sifat para penjual dalam menawarkan sesuatu barang yang akan dijualnya. Dengan menggabungkan permintaan oleh pembeli dan penjual, akan menentukan harga keseimbangan atau harga pasar dan jumlah barang yang akan diperjual belikan.<sup>45</sup> Di dalam hukum permintaan dijelaskan bahwa makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, makin tinggi suatu harga barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.<sup>46</sup> Sedangkan, hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga suatu barang, semakin

---

<sup>43</sup> Ibid., 48.

<sup>44</sup> Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Eceran Daging Sapi Dalam Negeri" (Jakarta: Badan Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian, 2013), 7.

<sup>45</sup> Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi III (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2010), 75.

<sup>46</sup> Ibid., 76.

banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, makin rendah harga suatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.<sup>47</sup>

c. Hukum Permintaan

Hukum permintaan menerangkan sifat hubungan permintaan barang dan jasa dengan harganya. Hukum permintaan menerangkan bahwa makin rendah harga suatu barang, maka makin banyak jumlah barang yang diminta dan sebaliknya makin tinggi harga barang, maka jumlah barang yang diminta makin sedikit.<sup>48</sup> Jadi, hubungan antara harga barang dengan permintaan berbanding terbalik.

d. Kurva Permintaan

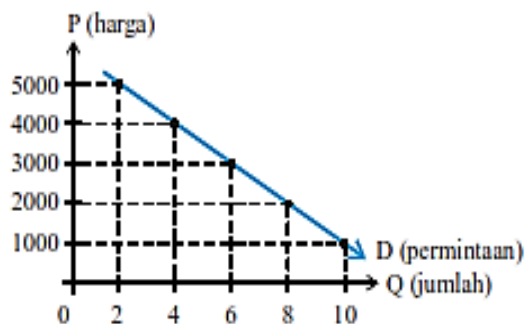
Kurva permintaan (*demand curve*) adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat harga suatu barang tertentu dengan jumlah permintaan barang atau jasa yang diminta para pembeli.<sup>49</sup> Pada umumnya, kurva permintaan menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Bentuk ini menandakan bahwa hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang yang bersangkutan bersifat negatif atau berbanding terbalik. Jika harga barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun. Sebaliknya, harga barang menurun jumlah permintaan akan barang semakin meningkat.

---

<sup>47</sup> Ibid., 86.

<sup>48</sup> Ibid., 82.

<sup>49</sup> Ibid., 77.



**Gambar 2.1 Kurva Permintaan**

Gambar 1.1 Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Kurva yang demikian disebabkan oleh sifat hubungan antara harga dan jumlah yang diminta, yang mempunyai sifat hubungan yang terbalik. Kalau salah satu variabel naik (misalnya harga) maka variabel yang lainnya akan turun (misalnya jumlah yang diminta).

e. Faktor-Faktor yang Menentukan Permintaan

Selain harga barang itu sendiri ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi permintaan seseorang atau masyarakat pada suatu barang, diantaranya:

1) Pendapatan masyarakat

Tingkat pendapatan atau penghasilan masyarakat sangat menentukan tinggi rendahnya permintaan akan barang dan jasa. Makin tinggi pendapatan seseorang, maka makin besar daya beli yang konsumen miliki, akibatnya permintaan akan barang dan jasa pun meningkat. Sebaliknya, orang yang berpenghasilan rendah daya belinya pun rendah, akibatnya permintaan terhadap barang



dan jasa menurun.<sup>50</sup> Jenis-jenis penyaluran pendapatan dalam masyarakat berbeda-beda tergantung dari tingkat kemampuan atau pendapatannya, ada yang lebih banyak didistribusikan untuk konsumsi daripada saving, ada juga yang lebih banyak didistribusikan untuk investasi. Sehingga akan mempengaruhi permintaan.

## 2) Selera masyarakat

Tinggi rendahnya selera atau keinginan masyarakat akan suatu barang berbeda-beda dan berpengaruh terhadap permintaan barang tersebut, walaupun barang yang ditawarkan harganya tinggi permintaan akan barang tersebut juga tinggi dikarenakan barang tersebut diminati banyak orang.<sup>51</sup> Jika selera masyarakat terhadap barang tertentu meningkat, maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat pula.

## 3) Harga barang lain yang berkaitan

Apabila suatu barang tertentu terjadi kenaikan harga maka konsumen akan beralih kepada barang lain yang memiliki fungsi yang sama dan harga yang lebih murah. Adakalanya barang tertentu memerlukan barang lain sebagai pelengkap dan sebagai pengganti (substitusi).<sup>52</sup> Misalnya, pada saat terjadi kenaikan harga pada cabai sebagai bahan pengganti (substitusi) sambal botol atau

<sup>50</sup> Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), 33.

<sup>51</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, 82.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 80.

kemasan lebih murah. Maka, orang akan beralih dari cabai kesambal botol atau kemasan, sehingga permintaan akan cabai menurun dan sebaliknya permintaan akan sambal botol atau kemasan meningkat.

#### 4) Corak distribusi pendapatan masyarakat

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting di dalam menentukan permintaan berbagai jenis barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang. Menurut sifat perubahan permintaan akibat perubahan pendapatan, berbagai jenis barang dapat dibedakan menjadi barang inferior, barang esensial, barang normal, dan barang mewah.

Barang normal adalah barang yang akan mengalami kenaikan permintaannya apabila terjadi kenaikan pendapatan masyarakat. Sebagian besar barang yang ada, umumnya termasuk barang normal, seperti perabot rumah-tangga, pakaian, dan beberapa makanan. Barang mewah adalah barang-barang yang dibeli oleh orang-orang yang berpendapatan tinggi. Adapun Contoh barang-barang mewah seperti mobil, emas, berlian, lukisan yang mahal, dan sebagainya.

#### 5) Cita rasa masyarakat

Apabila selera konsumen terhadap suatu barang dan jasa tinggi maka akan diikuti dengan jumlah barang dan jasa yang diminta akan mengalami peningkatan. Peningkatan selera

konsumen selalu diikuti dengan peningkatan jumlah barang.

6) Jumlah penduduk

Pertambahan jumlah penduduk yang diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan suatu barang.

7) Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang

Apabila konsumen menduga harga barang akan terus mengalami kenaikan di masa datang, maka konsumen cenderung untuk menambah jumlah barang yang dibelinya. Contohnya konsumen sudah memprediksikan bahwa beberapa bulan kedepan harga sembako akan naik, maka dari awal konsumen akan membeli.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Mashuri, "Analisis Permintaan Dengan Pendekatan Masalah", *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 1, No 1, 2019, 92-109.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian pasti memerlukan metode penelitian, agar peneliti dapat berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggungjawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa pendekatan induktif. Dalam melakukan penelitian mengenai Analisis Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga Dari Pergeseran Konsumsi LPG JARGAS Di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>54</sup> Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reserch*). Penelitian lapangan (*field reserch*) merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Ide pentingnya adalah bahwa

---

<sup>54</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang diambil peneliti.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.<sup>55</sup> Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo. Desa tersebut merupakan salah satu desa yang pertama kali menjadi percobaan pembangunan gas untuk rumah tangga karena ketersediaan sumber gas di sekitar Jawa Timur, jaringan pipa gas yang cukup bagus dan dukungan Pemerintah Daerah yang sangat besar.

## C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>56</sup> Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>57</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan

<sup>55</sup> Ibid., 46.

<sup>56</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>57</sup> Ibid., 47.

judul penelitian tersebut. Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Bapak Rofi'i selaku Kepala Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo
2. Bapak Nyoto selaku Ketua RT 16
3. Bapak Marto selaku Ketua RT 17
4. Bapak Nadi selaku Ketua RT 18
5. Bapak Arto, Bapak Husnan, Ibu Patima, Bapak Holes, Ibu Sumarni, Bapak Nurul, Ibu Tamina, Bapak Arso, Ibu Beben, Bapak Yusuf selaku warga Desa Pesisir.

#### **D. Teknik Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip).

1. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa

aktivitas suatu sekolah.<sup>58</sup>

Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Di sisi lain, pengamat dapat berperan serta dalam kegiatan subyek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan subyek. Dalam hal ini penelitian menggunakan observasi secara mendalam, yang dimaksud yaitu agar peneliti bisa memperoleh data-data tentang efisiensi pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG pada JARGAS.

## 2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a. Mengenai pengeluaran rumah tangga sebelum dan sesudah melakukan pergeseran konsumsi LPG pada JARGAS.
- b. Mengenai efisiensi pengeluaran rumah tangga dari pergeseran

---

<sup>58</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

konsumsi LPG pada JARGAS.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>59</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data pendukung yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah:

- a. Profil Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo.
- b. Struktur organisai Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo.
- c. Dokumentasi

### E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah lengkap. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verivikasi.<sup>60</sup> Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, penggolongan dan pembuangan sedemikian rupa data-data yang tidak perlu sehingga dapat

<sup>59</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 284.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, dan R&D*, 246.



menghasilkan informasi dan dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Mereduksi data juga berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yakni mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data merupakan penulisan hasil data yang telah didapatkan pada saat terjun ke lapangan kemudian ditafsirkan guna mempermudah dalam memahami maksud dan tujuannya.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan/verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) merupakan proses penarikan inti dari sajian data yang telah dikumpulkan serta dikelompokkan oleh peneliti sebelumnya. Dan hasil dari kesimpulan ini masih perlu diverifikasi untuk mengetahui atau menguji kebenaran dari data terhadap teori yang sudah ada.<sup>61</sup>

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang *valid* dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua

---

<sup>61</sup> Ibid., 32.

pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan data dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik* atau metode. *Triangulasi* yang dipilih adalah jenis *triangulasi sumber* yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber.

*Triangulasi sumber* ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang *valid*. *Triangulasi teknik* ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Beberapa tahapan untuk mengetahui proses yang dilakukan peneliti hingga akhir maka perlu diuraikan oleh peneliti. Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Menyusun rencana penelitian, dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian,

---

<sup>62</sup> Ibid., 330.

fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.

- b. Memilih lapangan penelitian, dalam tahap ini peneliti harus telah memutuskan dimana letak lokasi penelitiannya.
  - c. Menyusun perizinan, dalam hal ini surat pengantar dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
  - d. Menilai keadaan lapangan, setelah diberikan izin maka peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek peneliti.
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini informan perlu direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian dalam hal ini peneliti dapat menyiapkan peralatan penelitian yang akan diperlukan seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain-lain.
2. Tahap Pekerjaan di Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian. Pada tahap ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Memahami latar belakang penelitian.
  - b. Memasuki lapangan penelitian.
  - c. Mengumpulkan data/informan yang dibutuhkan peneliti.
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini data yang terkumpul dapat dikatakan masih campur aduk dan bersifat timpang tindih seperti hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, *gambar*, foto, dan lain sebagainya, maka dari itu perlu diatur, diorganisir, dikelompokkan, dibuat kategorisasi sehingga menjadi data yang mempunyai arti dan makna yang mudah dipahami.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Pesisir

Desa Pesisir Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo, menjadi objek peneliti kali ini untuk lebih jelasnya mengenai tentang masalah objek dan gambaran maka akan ditemukan secara sistematis tentang objek peneliti sebagai berikut. Kawasan Pesisir wilayah Probolinggo terbagi menjadi dua bagian yaitu wilayah Kabupaten dan wilayah Kota Madya. Hal ini karena di Probolinggo sendiri terbagi menjadi dua bagian secara administratif. Secara umum baik wilayah Kabupaten maupun Kota Madya dari Probolinggo memiliki daerah pesisir yang cukup panjang. Karakter masyarakat pesisirnya pun tidak jauh berbeda satu dengan yang lainnya.

Karakteristik masyarakat pesisir Probolinggo, berbudaya agraris (petani dan nelayan). Penduduknya sebagian besar merupakan suku Jawa dan Madura yang terkenal ulet, lugas, terbuka, dan kuat dalam mengarungi kehidupan (berjiwa wiraswasta tinggi). Perpaduan masyarakat dan budaya yang masih asli dicerminkan dengan gotong royong dan pengaruh Islam yang sangat kuat.

Salah satu masyarakat Pesisir Probolinggo dalam menghadapi masa paceklik (penghasilan menangkap ikan berkurang) adalah dengan Andun yaitu suatu proses perpindahan sementara dalam usaha

penangkapan ikan oleh nelayan dikarenakan beberapa kendala cuaca. Andun adalah kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan membawa kapal dan seluruh ABK yang berkenan untuk ikut ke lokasi yang ditentukan kapten kapal. Umumnya para nelayan pada Pesisir Probolinggo pergi ke daerah Paiton (perbatasan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Situbondo) dan Kabupaten Pasuruan, pada bulan-bulan Agustus hingga September dan awal-awal November.

## 2. Latar Belakang Pembangunan JARGAS di Desa Pesisir

Saat ini pembangunan jargas untuk rumah tangga merupakan salah satu Program Strategis Nasional (PSN) yang mendukung diversifikasi energi. Program ini memiliki makna bagi program kemudahan akses energi dimana masyarakat diberikan pilihan terhadap energi yang akan digunakan. Manfaat dari gas bumi seperti mengurangi emisi gas buang yang akan membuat penurunan tingkat pencemaran lingkungan secara signifikan.

Pembangunan jargas rumah tangga juga mendatangkan manfaat ekonomi yang besar. Berdasarkan matrik perbandingan keekonomian dan penghematan penggunaan gas bumi melalui pipa untuk sektor rumah tangga dengan LPG, penggunaan 1 tabung LPG 12 kg per bulan dapat disetarakan dengan 15 m<sup>3</sup> gas bumi. Sehingga dengan pemanfaatan gas bumi melalui pipa untuk sektor rumah tangga, setiap rumah tangga dapat menghemat biaya konsumsi bahan bakar.

Dalam kesempatan itu, Kementerian ESDM juga mengharapkan agar Pemerintah Daerah dan masyarakat Kota Probolinggo ikut mengamankan serta memelihara infrastruktur JARGAS untuk rumah tangga ini sehingga manfaat gas bumi melalui pipa khususnya untuk sektor rumah tangga sebagai bahan bakar yang murah, nyaman, ramah lingkungan dan aman dapat terwujud dengan baik. Kementerian ESDM dengan dana APBN telah membangun jargas sejak tahun 2009 dan hingga 2021, telah terbangun 662.4331 Sambungan Rumah (SR) yang terdistribusi di 17 provinsi dan 57 kabupaten/kota.<sup>63</sup>

### 3. Visi dan Misi Desa Pesisir

Visi dan misi desa merupakan salah satu aspek penting sebagai dasar pelaksanaan berbagai kegiatan di Desa untuk membangun dan mencapai tujuan bersama. Adapun visi misi Desa Pesisir adalah sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya Kabupaten Probolinggo yang sejahtera, berkeadilan, mandiri, berwawasan lingkungan dan berakhlak mulia.

#### b. Misi

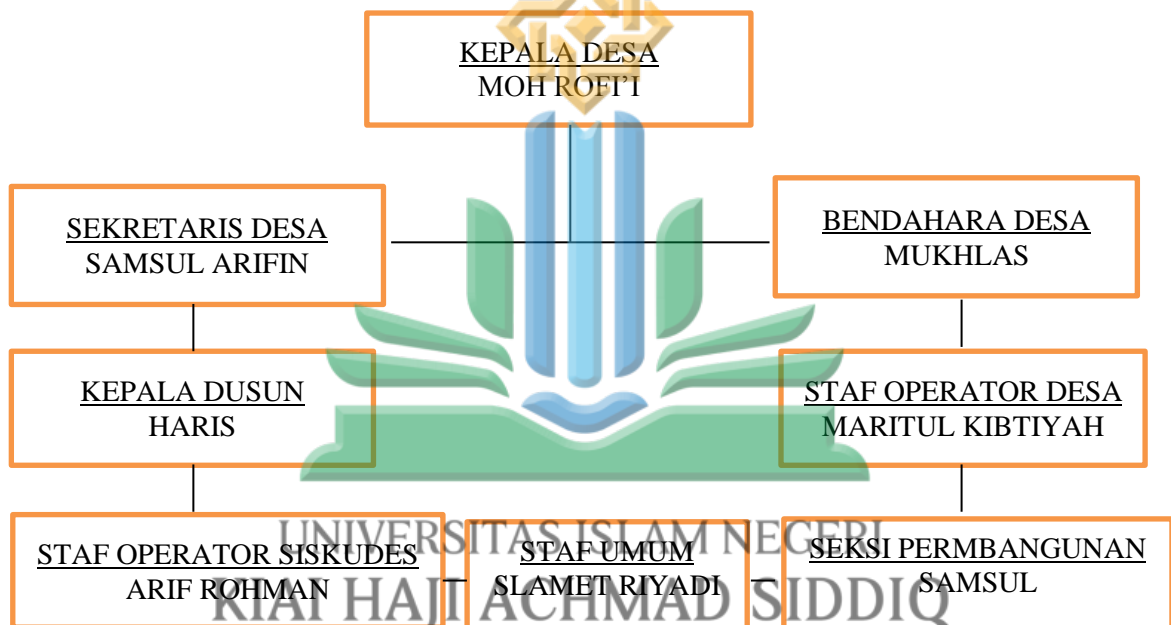
- 1) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan daya saing.
- 2) Daerah, pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan, dan optimalisasi.

<sup>63</sup> Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral, <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/4153>. (Diakses 12 Mei 2023).

- 3) Pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia melalui peningkatan.
- 5) Kualitas pelaksanaan otonomi daerah dalam penyelenggaraan.
- 6) Pemerintahan yang baik dan bersih.

#### 4. Struktur Organisasi Desa Pesisir

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Desa Pesisir**



#### D. Penyajian Data dan Analisis

Dalam setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data, karena penyajian data dalam penelitian ini digunakan sebagai penguat. Oleh karena itu data inilah yang dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan penyajian data melalui observasi, wawancara, foto, dan dokumentasi sebagai penguat dan pendukung dalam



penelitian ini. Secara beruntun disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian.

### **1. Pengeluaran Rumah Tangga di Desa Pesisir Sebelum dan Sesudah Pergeseran Konsumsi LPG pada JARGAS**

Penggunaan LPG pada JARGAS oleh masyarakat banyak memperhatikan tentang bagaimana penggunaan LPG pada JARGAS tersebut. Dikarenakan dalam setiap pengguna lebih mencermati kecepatan dan kenyamanan dalam penggunaannya. Penggunaan LPG pada JARGAS yang sering dilakukan oleh setiap masyarakat yaitu lebih cenderung kepada LPG pada JARGAS. Adapun beberapa preferensi masyarakat sebagai berikut. Preferensi pengeluaran rumah tangga di Desa Pesisir sebelum pergeseran konsumsi LPG pada JARGAS.

#### **a. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Saat Menggunakan LPG**

Pengeluaran rumah tangga merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai kebutuhan penting dalam kurun waktu tertentu. Namun tidak semua transaksi yang dilakukan termasuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, berikut beberapa jenis pengeluaran rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat. Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari 3 jenis yaitu:

##### **1) *Dharuriyat***

Dalam kebutuhan rumah tangga terdiri dari tiga macam yaitu *hifdu nafs*, *hifdu aql*, *hifdu mal*. Mereka mampu menjaga

jiwa, menjaga akal, dan menjaga harta benda. Bahkan para masyarakat mampu melanjutkan jenjang pendidikan anak-anaknya menuju jenjang yang lebih tinggi. Lebih jelasnya sebagaimana dinyatakan oleh Ibu Sumarni, saat wawancara menyatakan:

Kalau pendapatan saya alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena saya sekeluarga cuma hidup berlima saja jadi untuk urusan makan kami tidak terlalu ruet meskipun kadang hanya makan nasi dan lauk tempe saja.<sup>64</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Husnan, saat diwawancarai mengatakan:

Alhamdulillah pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu saya juga mampu menyekolahkan anak-anak saya hingga jenjang SMK, dan sekarang anak saya sudah hampir lulus.<sup>65</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Patima, saat diwawancarai mengatakan:

Untuk kebutuhan pokok alhamdulillah keluarga saya tercukupi, ya meskipun setiap harinya makan apa adanya tapi alhamdulillah juga tidak pernah kekurangan. Dan alhamdulillah saya bisa menyekolahkan anak saya sampai jenjang SMP dan SMK, dan alhamdulillah lagi saya mampu menyekolahkan anak saya di SMP favoritnya yang ada di Kota Probolinggo. Dalam hal ini saya sangat bersyukur, semoga seterusnya saya juga bisa membiayai anak saya untuk melanjutkan ke jenjang perguruan yang lebih tinggi lagi.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas terakrit kebutuhan pengeluaran rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa para masyarakat pengeluaran rumah tangga mampu memenuhi

<sup>64</sup> Sumarni, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.

<sup>65</sup> Husnan, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.

<sup>66</sup> Patima, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.

kebutuhan utamanya *dharuriyat*. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang dimiliki oleh para masyarakat hanya cukup untuk dikonsumsi saja.

Adapun yang dimaksud di atas dengan memelihara kelompok *dharuriyat* adalah memelihara kebutuhan-kebutuhan yang bersifat esensial bagi kehidupan manusia. Kebutuhan yang esensial itu adalah memelihara jiwa, akal, dan harta, dalam batas jangan sampai eksistensi ketiga pokok itu terancam.

Sebagaimana hasil wawancara yang dinyatakan oleh Bapak Rofi'i selaku Kepala Desa Pesisir:

Kebutuhan masyarakat Desa Pesisir pada umumnya lebih pada kebutuhan primer yang berupa sandang, pangan, papan, listrik, dan BBM dan kebutuhan sekunder yang berupa alat komunikasi (HP), peralatan rumah, internet dan lain sebagainya. Salah satu kebutuhan primer yang saat ini sedang mengalami perubahan di masyarakat adalah adanya pergantian penggunaan gas LPG menjadi Jaringan Gas atau bisa disebut dengan JARGAS. Penggunaan JARGAS ini dirasa lebih memberikan manfaat oleh masyarakat, serta lebih memudahkan masyarakat karena tidak perlu lagi menukarkan gas LPG kosong ketika habis, sehingga ketika ada warga yang tengah malam memasak mereka tidak akan khawatir kehabisan gas lagi karena telah menggunakan JARGAS.<sup>67</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Tamina (pengguna Jaringan Gas), saat diwawancarai mengatakan:

Kebutuhan konsumsi rumah tangga yang sering dikeluarkan tiap bulannya yakni untuk kebutuhan sehari-hari berupa uang bensin tiap seminggu 3X, biaya PDAM, serta untuk biaya makan dan biaya JARGAS. Saya beralih

<sup>67</sup> Rofi'i, wawancara, Probolinggo, 11 Februari 2023.

menggunakan JARGAS karena lebih mudah dan tidak ribet harus isi ulang tabung gas LPG setiap kali habis.<sup>68</sup>

Diperkuat oleh Bapak Nurul pengguna jaringan gas menyatakan:

Pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga yang sering dikeluarkan oleh keluarga saya adalah untuk kebutuhan primer seperti uang makan, biaya transportasi serta biaya pendidikan anak-anak. Dan juga untuk kebutuhan sekunder seperti kuota internet HP dan juga biaya pembelian perabot rumah tangga.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Pesisir mayoritas lebih pada kebutuhan primer atau dalam ekonomi islam lebih dikenal dengan sebutan kebutuhan *Dharuriyat*. Di mana kebutuhan *dharuriyat* sendiri merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan karena bersifat *dharuri*.

- 2) *Hajiyat*: Kebutuhan ini merupakan penguat dari kebutuhan *dharuriyat*. Maksudnya untuk memudahkan kehidupan, *menghilangkan* kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Apabila kebutuhan tersebut tidak terwujudkan, tidak akan mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Arso:

Selain kebutuhan sandang pangan dan papan dalam rumah tangga saya juga mengeluarkan biaya untuk kebutuhan

<sup>68</sup> Tamina, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2023.

<sup>69</sup> Nurul, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2023.

pendidikan anak-anak saya, yang satu kuliah dan yang satu masih berada di bangku kuliah. Untuk keduanya setiap bulannya saya mengeluarkan biaya sebesar “Rp1,500.000 sampai dengan Rp2.000.000”.<sup>70</sup>

Diperkuat juga oleh Bapak Marto selaku Ketua RT 17, menyatakan:

Kalau pendapatan saya setiap hari berkisar antara Rp600.000 sampai dengan Rp1.500.000. biasanya paling besar pendapatan dari hasil panen, sekali panen kadang Rp2.000.000. Untuk kebutuhan sehari-hari saya juga menafkahi Ibu dan adik saya. Pengeluaran setiap bulannya berkisar antara Rp800.000 ini untuk makan saja, sedangkan untuk biaya pendidikan Rp700.000 kebetulan adik saya mondok dan masih SMP.<sup>71</sup>

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ibu Patima, saat wawancara menyatakan:

Ya, kalau saya karena memiliki anak kecil jadi kebutuhan rumah tangga saya mengeluarkan biaya untuk kebutuhan popok untuk anak saya, yang satu berada di pondok pesantren. Setiap bulannya saya mengeluarkan biaya sebesar Rp560.000 sampai dengan Rp100.000.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan *Hajiyat* sendiri merupakan kebutuhan pelengkap dari kebutuhan *dharuriyah* itu sendiri, sehingga apabila kebutuhan *tahsiniyat* ini tidak bisa tercapai maka tidak akan membahayakan ataupun mengancam kehidupan seseorang.

- 3) *Tahsiniyat*: Kebutuhan yang tidak sampai kepada kebutuhan *dharuriyyat* atau kebutuhan *hajjiyat*, namun kebutuhan ini perlu dipenuhi dalam rangka memberi kesempurnaan dan keindahan bagi

<sup>70</sup> Arso, wawancara, Probolinggo, 13 Februari 2023.

<sup>71</sup> Marto, wawancara, Probolinggo, 11 Februari 2023.

<sup>72</sup> Patima, wawancara, Probolinggo, 12 Februari 2023.

hidup manusia. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Beben saat diwawancarai, menyatakan:

Selain memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan pendukung saya juga membeli beberapa kebutuhan lainnya unuk menyenangkan diri saya, seperti membeli perhiasan, dan keinginan yang lainnya.<sup>73</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Arso, saat diwawancarai mengatakan:

Hal yang sama seperti masyarakat Desa Pesisir lainnya selain membeli kebutuhan pokok saya juga membeli beberapa kebutuhan lainnya guna untuk membanggakan diri saya, seperti membeli sepeda mesin, iphone, dan keinginan lainnya.<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga di desa Pesisir mayoritas lebih pada kebutuhan primer dan sekundernya atau dalam ekonomi Islam lebih dikenal dengan sebutan kebutuhan *Dharuriyat* dan *Hajiyat*. Di mana kebutuhan *dharuriyat* sendiri merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan karena bersifat *dharuri*. Sedangkan kebutuhan *Hajiyat* sendiri merupakan kebutuhan pelengkap dari kebutuhan *dharuriyah* itu sendiri, sehingga apabila kebutuhan *tahsiniyat* ini tidak bisa tercapai maka tidak akan membahayakan ataupun mengancam kehidupan seseorang.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Bapak Husnan, saat diwawancarai mengatakan:

<sup>73</sup> Beben, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.

<sup>74</sup> Arso, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2023.

Secara tidak langsung hal ini sudah saya terapkan melalui kehidupan sehari-hari saya yang mana selain membeli kebutuhan pokok saya sendiripun juga membeli beberapa keinginan lainnya, seperti membeli perhiasan.<sup>75</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para masyarakat Desa Pesisir sudah sesuai dengan maqasid syariah. Dan untuk pengeluaran rumah tangga yang paling dominan adalah untuk kebutuhan *dharuriyat*.

b. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Pada Saat Menggunakan JARGAS

Dalam Islam tingkat kebutuhan menjadi 3 yaitu kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*. Para pengguna JARGAS dalam menerapkan kebutuhannya mampu memenuhi kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyat*. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Tamina saat diwawancarai, menyatakan:

Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga keluarga saya, kurang lebih mampu memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan perabotan, kesenangan dari pada kebutuhan hidup. Karena kebutuhan yang beragam dari setiap manusia yang masih menjadi dasar adalah kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, kebutuhan masyarakat semakin meningkat sehingga mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam hal menentukan mana kebutuhan primer dan mana kebutuhan sekunder untuk kehidupannya.<sup>76</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Beben:

Kalau pendapat saya setiap manusia membutuhkan banyak benda sehari-hari untuk memenuhi semua aktivitas dan demi kelangsungan hidupnya, kebutuhan pokok, kebutuhan perabotan, kesenangan dari pada kebutuhan hidup, kebutuhan tersebut secara rutin dibutuhkan oleh kita semua dan membuat

<sup>75</sup> Husnan, wawancara, Probolinggo, 12 Februari 2023.

<sup>76</sup> Tamina, wawancara, Probolinggo, 13 Februari 2023.

saya sangat bergantung dari semua kebutuhan yang diperoleh secara cuma-cuma. Bahkan dalam semua kebutuhan, ada benda intilah yang menunjangnya dan dibutuhkan untuk melengkapi pemenuhan hidup kita kedepannya.<sup>77</sup>

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Bapak Holes pada saat wawancara, menyatakan:

Untuk kebutuhan sehari-hari alhamdulillah keluarga saya tercukupi. Dan alhamdulillah juga mampu menyekolahkan ke tiga anak saya hingga SMA, karena dengan adanya JARGAS saya bisa lebih menghemat dan bisa ditabung untuk kebutuhan sekolah anak.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara terkait kebutuhan para pengguna JARGAS dalam menerapkan kebutuhannya mampu memenuhi kebutuhan *dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*, dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari pemilahan ketiga jenis kebutuhan (*dharuriyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*) amat penting. Jika seseorang tidak mampu membedakan ketiga jenis kebutuhan ini maka dikhawatirkan hidupnya akan mengalami banyak kekecewaan. Kecewa karena menyesal tidak mampu memilih kebutuhan, kecewa karena dicemooh orang lain, kecewa karena gagal menjalankan ajaran agama secara sistematis dan teratur, atau kecewa karena merasa seperti sembrono menjalani kehidupan. Sebaliknya orang yang mampu memilah dan mengendalikan diri secara proporsional menjalani pesan-pesan di balik pemilahan kebutuhan ini hidupnya akan lebih tenang dan bahagia, karena ancaman resiko kehidupan yang tidak teratur diperhatikan dengan baik.

<sup>77</sup> Beben, wawancara, Probolinggo, 11 Februari 2023.

<sup>78</sup> Holes, wawancara, Probolinggo, 13 Februari 2023.



c. Faktor-Faktor Penentu Pergeseran

Permintaan merupakan berbagai jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga pada suatu waktu tertentu. Kata permintaan yang sering dipergunakan sehari-hari, memiliki arti menunjukkan jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga. Berikut ini beberapa permintaan masyarakat akan gas LPG dan JARGAS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Beben mengatakan:

Saya menggunakan gas LPG kurang lebih selama 10 tahun lebih. Awalnya saya merasa nyaman menggunakan gas LPG ini namun seiring berjalannya waktu gas LPG di pangkalan gas mulai agak susah serta harga gas 3kg juga semakin naik, akhirnya setelah adanya kebijakan pemerintah tentang penggunaan JARGAS, saya mencoba untuk menggunakan JARGAS itu juga. Saya menggunakan JARGAS sejak tahun 2019 awal, sehingga saya menggunakan JARGAS kurang lebih sudah selama 3 tahun.<sup>79</sup>

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Marto selaku Ketua

RT 17, saat diwawancarai mengatakan:

Di Desa Pesisir ini rata-rata ekonominya tergolong kurang mampu ya, jadi untuk menghemat biaya saya dan istri saya lebih memilih beralih menggunakan JARGAS ini, setelah menggunakan JARGAS tersebut istri saya lebih menghemat pengeluaran rumah tangga.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pengguna LPG sudah memilih beralih ke JARGAS (Jaringan Gas), karena dirasa LPG sudah mulai sulit dan harga juga semakin naik. Dan

<sup>79</sup> Beben, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.

<sup>80</sup> Marto, *wawancara*, Probolinggo, 11 Februari 2023.

untuk lebih menghemat biaya, masyarakat Pesisir sepakat menggunakan JARGAS yang diadakan oleh pemerintah.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Arso selaku pengguna JARGAS di Desa Pesisir.

Awalnya saya juga hanya memakai menggunakan gas LPG, saya berfikir kalau dihitung-hitung pengeluaran gas LPG dan JARGAS tiap bulannya hampir sama. Namun, saya lebih memilih menggunakan JARGAS karena lebih mudah, tidak ribet, dan tidak khawatir kehabisan.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya JARGAS masyarakat merasa lebih terbantu dengan mudah dibandingkan dengan menggunakan gas LPG. Hal tersebut disebabkan karena penggunaan JARGAS yang lebih mudah serta harganya yang hampir sama, sehingga bisa lebih meminimalisir pengeluaran rumah tangga tiap bulannya.

Faktor-faktor dalam menentukan menyebabkan peralihan penggunaan gas LPG ke JARGAS dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: harga barang, harga barang substitusi atau pengganti, pendapatan, dan selera konsumen.

#### 1) Harga barang

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan. Bapak Nyoto selaku Ketua RT 16 mengatakan terkait harga, saat diwawancarai mengatakan:

Mengenai harga gas LPG sendiri pertabungnya itu tergantung penjualnya, ada yang menjual seharga Rp19.000

<sup>81</sup> Arso, wawancara, Probolinggo, 13 Februari 2023.

dan ada juga yang Rp20.000. dulu awal saya menggunakan gas LPG sendiri seharga Rp16.000 namun seiring bertambahnya waktu harga dari gas LPG sendiri mengalami kenaikan harga. Sehingga saat ini saya lebih memilih menggunakan JARGAS karena harganya yang lebih terjangkau, harga dari JARGAS sendiri Rp4.500 per kubik dengan biaya beban tiap bulannya sekitar Rp17.000 per bulan, sehingga jika dihitung-hitung tiap bulannya bisa habis sekitar Rp18.000 atau Rp30.000. Sedangkan jika menggunakan gas LPG tiap bulannya bisa isi ulang 2-3 kali setiap bulannya atau sekitar Rp38.000 sampai dengan Rp57.000 perbulan.<sup>82</sup>

Ibu Beben menambahi pernyataan terkait harga, saat diwawancarai mengatakan:

Mengenai harga gas LPG bisa dibilang lumayan mahal di kalangan masyarakat Desa Pesisir ini tergantung dari konsumen memilih kriteria yang mana, kalau menurut saya sendiri bisa disimpulkan bahwa harga dan rata-rata masyarakat sekitar memilih harga barang yang murah karena sudah bagus kualitas produknya.<sup>83</sup>

Bapak Yusuf menambahi terkait harga sebagai faktor-faktor yang menentukan permintaan, saat diwawancarai mengatakan:

Harga barang memang mempengaruhi jumlah permintaan barang mbak, berdasarkan kebutuhan pengeluaran rumah tangga, ditambah lagi dengan keadaan ekonomi masyarakat Desa Pesisir disini.<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa harga barang merupakan salah satu faktor yang menentukan permintaan pengeluaran rumah tangga”.<sup>85</sup>

<sup>82</sup> Nyoto, *wawancara*, Probolinggo, 11 Februari 2023.

<sup>83</sup> Beben, *wawancara*, Probolinggo, 11 Februari 2023.

<sup>84</sup> Yusuf, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.

<sup>85</sup> Yusuf, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.

## 2) Harga barang substitusi (pengganti)

Harga barang dan jasa pengganti (substitusi) ikut memengaruhi jumlah barang dan jasa yang diminta. Jika harga barang substitusi lebih murah maka orang akan beralih pada barang substitusi tersebut.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Beben selaku pengguna harga barang substitusi, saat diwawancarai mengatakan:

Saya pikir harga barang pengganti juga ikut mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang diminta. Jika harga barang pengganti lebih murah maka seseorang akan beralih pada barang pengganti tersebut. Begitupun sebaliknya, jika harga barang pengganti naik maka seseorang akan tetap menggunakan barang yang semula. Sama halnya dengan JARGAS, jika harga JARGAS lebih murah maka seseorang akan memilih JARGAS. Contohnya seperti saya sendiri, saya sekarang memilih menggunakan JARGAS karena harganya yang lebih murah daripada gas LPG. Namun suatu saat jika harga JARGAS naik, mungkin saya bisa beralih menggunakan gas LPG lagi.<sup>86</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Nurul saat diwawancarai mengatakan:

Ketika istri saya memilih menggunakan JARGAS karena dirasa lebih murah harganya dibandingkan gas LPG, dan lebih gampang menggunakannya, maka saya mendukung penuh permintaannya. Namun, jika suatu saat harga JARGAS lebih mahal daripada gas LPG, maka istri saya akan tetap beralih ke semula menggunakan gas LPG.<sup>87</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Patima, saat diwawancarai mengatakan:

<sup>86</sup> Beben, *wawancara*, Probolinggo, 11 Februari, 2023.

<sup>87</sup> Nurul, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2023.

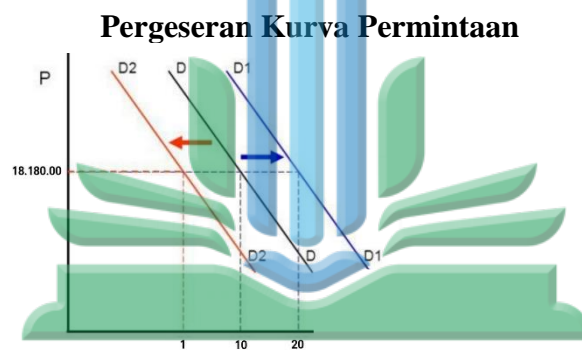
Kalua saya sendiri jelas sama seperti ibu-ibu pada umumnya, tetap memlihi barang yang lebih murah dan kualitasnya aman dan bagus. Nah, untuk hari ini saya tetap memilih JARGAS karena menurut saya masih lebih murah daripada gas LPG.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa harga barang pengganti (substitusi) juga ikut memengaruhi barang dan jasa yang diminta. Naik turunnya harga barang substitusi akan mempengaruhi konsumen untuk tetap beralih pada yang lebih murah.



Gambar 4.2

Kurva harga barang substitusi (pengganti)



Pada tingkat harga (P) yang s  
jumlah permintaan (Q) dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Penyebab perubahan:

1. Harga Barang
2. Harga Barang Subsitusi (pengganti)
3. Pendapatan
4. Selera Konsumen

<sup>88</sup> Patima, wawancara, Probolinggo 12 Februari 2023.

### 3) Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu hal yang menjadi faktor permintaan akan suatu barang. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka permintaan akan suatu barang atau jasa juga akan meningkat dan sebaliknya apabila pendapatan seseorang rendah maka kemampuan akan membeli suatu barang atau jasa juga berkurang.<sup>89</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nadi selaku Ketua RT 18, saat diwawancarai mengatakan:

Saya rasa pendapatan berpengaruh besar terhadap permintaan barang atau jasa. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pula kemampuan seseorang untuk membeli barang dan jasa, sehingga permintaan untuk barang dan jasa tertentu akan meningkat. Sama halnya ketika membeli isi ulang gas lpg ataupun token untuk jargas. Ketika saya memiliki pendapatan yang besar dulu saya membeli isi ulang gas lpg lebih dari satu tabung karna di rumah memiliki 2 tabung gas LPG untuk berjaga-jaga. Ketika tiba-tiba habis sewaktu-waktu. Namun kini saya membeli token JARGAS dengan jumlah dua kali lipat dari yang biasanya saya beli.<sup>90</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Tamina, saat diwawancarai mengatakan:

Ketika suami saya memiliki pendapatan lebih maka saya membeli barang dalam jumlah yang lebih seperti isi ulang gas LPG, Ketika suami berpenghasilan lebih maka saya dulu sering stock isi ulang gas LPG, namun sekarang saya sudah tidak perlu stock isi ulang gas lagi sebab sudah menggunakan JARGAS yang tidak perlu repot-repot stock isi ulang gas lagi, cukup dengan membeli token dengan nominal yang lebih besar saja.<sup>91</sup>

<sup>89</sup> Ibid., 20.

<sup>90</sup> Nadi, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.

<sup>91</sup> Tamina, *wawancara*, Probolinggo, 11 Februari 2023.

**Tabel 4.1**  
**Perbandingan Gas LPG dan JARGAS (Jaringan Gas)**

<b>Keterangan</b>	<b>Gas LPG</b>	<b>JARGAS (Jaringan Gas)</b>
<b>Harga</b>	18.180/kg	4.500/m <sup>3</sup>
<b>Jumlah Permintaan</b>	45 tabung/bulan	315m <sup>3</sup> /bulan

Untuk tabel di atas peneliti mengambil perbandingan antara gas LPG 5,5kg yang sering dipakai oleh masyarakat Desa Pesisir dan jaringan gas yang saat ini mulai digunakan oleh masyarakat Desa Pesisir, untuk harganya sendiri untuk gas lpg 5,5kg itu Rp99.990 dan untuk jargas sendiri Rp4.500/m<sup>3</sup> nya.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa. pendapatan memang merupakan faktor penting yang mempengaruhi permintaan. Kenaikan pendapatan dapat meningkatkan kemampuan konsumen untuk membeli barang dan jasa, sehingga meningkatkan permintaan. Sebaliknya, penurunan pendapatan dapat mengurangi kemampuan konsumen untuk membeli barang dan jasa, sehingga menurunkan permintaan. Oleh karena itu, faktor pendapatan perlu diperhatikan dalam mengukur dan memprediksi permintaan suatu barang atau jasa. Namun, selain faktor pendapatan, ada juga faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi permintaan.

#### 4) Selera Konsumen

Selera konsumen adalah preferensi atau kecenderungan konsumen dalam memilih barang atau jasa yang mereka inginkan berdasarkan kriteria tertentu seperti kualitas, harga, merek, fitur, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurul, mengatakan:

Saya lebih memilih menggunakan JARGAS dikarenakan kemudahan dalam penggunaannya serta tidak merepotkan, jadi jika sewaktu-waktu token JARGAS habis maka cukup membeli tokennya saja ke agen tanpa perlu repot-repot membawa gas LPG kosong lagi untuk ditukar. Selain itu saya menggunakan JARGAS juga karena lebih murah mbak.<sup>92</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Arso, saat diwawancarai mengatakan:

Menurut saya ya mbak penggunaan JARGAS ataupun gas LPG itu sebenarnya tergantung selera masing-masing orang mbak. Meskipun JARGAS lebih mudah dan ekonomis namun ada saja orang-orang yang masih enggan menggunakan JARGAS karna merasa gas LPG lebih murah, jadi kalau terkait keputusan penggunaan JARGAS ataupun gas LPG sendiri itu tergantung pada masing-masing individunya mbak.<sup>93</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sumarni, saat diwawancarai mengatakan:

Biasanya kan hal seperti itu tergantung kitanya mau memilih yang mana, entah itu lebih nyaman, lebih aman, dan sebagainya. Namun, saat ini saya merasa lebih aman jika menggunakan JARGAS selain praktis tinggal mengisi token juga tidak perlu lagi repot-repot ke toko untuk mengganti tabung gas yang habis.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa selera konsumen mempengaruhi permintaan suatu barang atau jasa. Ketika konsumen memiliki selera atau preferensi tertentu terhadap suatu produk, mereka lebih cenderung untuk membeli

<sup>92</sup> Nurul, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2023.

<sup>93</sup> Asro, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2023.

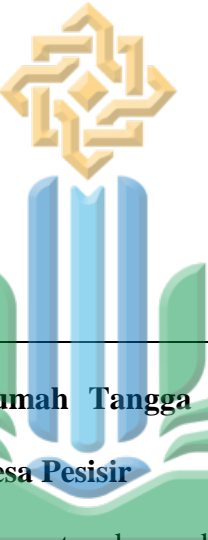
<sup>94</sup> Sumarni, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.



produk tersebut, dan sebaliknya, jika mereka tidak menyukai produk tersebut, permintaan akan menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi selera konsumen seperti kualitas, merek, harga, fitur, gaya hidup, dan preferensi personal, dapat menjadi faktor penentu permintaan suatu produk.

**Tabel 4.2**  
**Tabel pengeluaran rumah tangga sebelum dan**  
**sesudah pergeseran konsumsi**

<b>Kebutuhan</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
1. <i>Dharuriyat</i> (primer)	Pengeluaran masyarakat sebelum menggunakan JARGAS di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo. Pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan baik dalam bentuk <i>Dharuriyat, Hajiyyat dan tahsiniyat</i> tidak mengalami kesulitan di setiap pemenuhan kebutuhan.	Pengeluaran masyarakat sesudah menggunakan JARGAS di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo. Pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan baik dalam bentuk <i>Dharuriyat, Hajiyyat dan tahsiniyat</i> tidak mengalami kendala apapun. Maka dalam hal ini masyarakat menunjukkan adanya perbedaan pengeluaran rumah tangga sebelum dan sesudah adanya pergeseran konsumsi dari gas LPG ke JARGAS. Sebelum adanya pergeseran konsumsi masyarakat cenderung mengeluarkan sekitar Rp57.000 sampai dengan Rp76.000 untuk membeli gas LPG setiap bulannya.
2. <i>Hajiyyat</i> (sekunder)		
3. <i>Tahsiniyat</i> (tersier)		

Kebutuhan	Sebelum	Sesudah
		<p>Namun, setelah adanya pergeseran konsumsi tersebut masyarakat banyak yang menghemat pengeluaran rumah tangga, dari yang semula sekitar Rp57.000 sampai dengan Rp76.000 menjadi sekitar Rp30.000 sampai dengan Rp60.000. Penghematan tersebut masyarakat mengalihkan keuangannya untuk biaya Pendidikan dan pembelian perhiasan dll.</p>

## 2. Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga Dari Pergeseran Konsumsi LPG Pada JARGAS Di Desa Pesisir

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang diukur atau dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil dari suatu kegiatan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila biaya yang dikeluarkan lebih sedikit serta manfaat yang diperoleh lebih banyak. Efisiensi dapat ditinjau dari dua segi

### a. Usaha

Suatu kegiatan bisa dikatakan efisien apabila usaha yang dikeluarkan minimum serta dapat memberikan hasil yang maksimal. Usaha sendiri bisa berupa tenaga, waktu, benda (bukan hanya dalam bentuk barang saja akan tetapi juga dalam bentuk uang).

## 1) Tenaga

Dalam mengeluarkan pengeluaran konsumsi rumah tangga bisa dikatakan efisien apabila tenaga yang di keluarkan lebih sedikit namun memberikan hasil yang sama. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Tamina, saat diwawancarai menyatakan:

Saya memilih beralih menggunakan JARGAS dikarenakan saya tidak perlu repot-repot untuk angkat gas LPG dan menukarnya ke agen ketika gas saya habis, cukup isi ulang token saja dan JARGAS bisa langsung digunakan kembali. Awalnya saya menggunakan gas LPG karena saya rasa gas LPG bisa memudahkan saya karena harganya yang murah akan tetapi setelah saya mencoba menggunakan JARGAS ternyata pengeluaran bulanan saya bisa lebih hemat sekitar 10% hingga 20%.<sup>95</sup>

Hal serupa juga diperkuat oleh Bapak Nurul, mengatakan:

Saya dulu awalnya juga menggunakan gas LPG mbak, namun karena adanya program jargas dari pemerintah maka saya mencoba unuk menggunakan JARGAS. Berawal dari coba-coba akhirnya saya nyaman unuk menggunakan JARGAS daripada gas LPG. Karena saya tidak perlu lagi keliling warung ataupun agen unuk mencari gas LPG lagi, karena biasanya ketika puasa dan mau hari raya gas LPG sulit untuk didapatkan karena brasanya banyak orang-orang yang menimbun gas LPG unuk kebutuhan ketika hari raya. Sehingga saya rasa lebih mudah menggunakan JARGAS daripada gas LPG.<sup>96</sup>

Berbeda dengan pernyataan Bapak Husnan pada saat wawancara mengatakan:

Kalau istri saya biasanya menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti gas LPG biasanya sudah disiapkan 1 tabunng gas di rumah, supaya ketika tidak ada saya, istri saya tidak perlu gotong ke toko. Tapi semenjak adanya JARGAS saya lebih tenang dan nyaman karena ketika habis istri saya

<sup>95</sup> Tamina, *wawancara*, Probolinggo, 11 Februari 2023.

<sup>96</sup> Nurul, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2023.

hanya pergi ke toko sebelah untuk mengisi token dan kompornya pun bisa langsung digunakan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat penduduk di Desa Pesisir lebih menghemat tenaga untuk mengangkat dan bolak-balik untuk membeli gas LPG, namun cukup dengan mengisi token, masyarakat sudah langsung bisa memakainya kembali.

## 2) Waktu

Suatu kegiatan ataupun program bisa dikatakan efisien jika waktu yang dikeluarkan itu sedikit, namun bisa memberikan hasil yang sama ataupun maksimal. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Nyoto, saat diwawancarai menyatakan:

Sebelum menggunakan JARGAS istri saya menggunakan gas LPG karena pada waktu itu LPG dirasa lebih hemat. Namun seiring berjalannya waktu saya mengikuti program pemerintah yaitu jaringan gas (JARGAS) yang mana setelah saya mencoba menggunakan JARGAS ternyata memang lebih meminimalisir waktu yang ada, tanpa kita membuang waktu dan repot-repot untuk bolak balik ke toko untuk menukarkan tabung gas LPG.<sup>97</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ibu Arso, mengatakan:

Saya beralih ke jaringan gas karena memang JARGAS lebih mudah dan tidak membuang-waktu untuk menukarkan tabung gas yang kosong, dan tidak perlu repot untuk mengangkat dan mencari tabung gas untuk membelinya. Cukup dengan mengisi token kompor sudah bisa langsung digunakan kembali.<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Nyoto, wawancara, Probolinggo, 11 Februari 2023.

<sup>98</sup> Arso, wawancara, Probolinggo, 13 Februari 2023.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Holes, saat diwawancarai mengatakan:

Ya bagi saya JARGAS untuk saat ini memang menjadi gas nomer satu bagi masyarakat pada umumnya, termasuk Desa Pesisir ini. Karena mayoritas penduduk Pesisir masyarakat menengah ke bawah, jadi wajar kalau masyarakat Pesisir banyak beralih ke JARGAS.<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para pengguna jargas lebih efisien karena tidak terlalu banyak membuang-buang waktu, namun tetap bisa memberikan hasil yang sama.

### 3) Benda

Benda yang dimaksud disini bukan hanya barang ataupun jasa, tapi juga dalam bentuk uang, kemudian program itu dikatakan efisien jika uang yang dikeluarkan itu lebih sedikit. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Nadi saat diwawancarai mengatakan:

Memang sebelum memakai JARGAS istri saya memakai menggunakan gas LPG yang yang bolak balik memasang tabung gas ketika habis. Namun, ketika pemerintah mengadakan program pemasangan JARGAS, istri saya langsung beralih memakai menggunakan JARGAS karena lebih hemat dan tidak perlu lagi repot-repot mengganti gas ketika habis, cukup mengisi token dan sudah langsung bisa memakainya.<sup>100</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Beben, saat diwawancarai menyatakan:

Saya juga sama seperti masyarakat Desa Pesisir lainnya yang awalnya memakai menggunakan gas LPG lalu beralih menggunakan JARGAS, karena menurut saya tidak perlu

<sup>99</sup> Holes, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2023.

<sup>100</sup> Nadi, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.

lagi menukarkan tabung gas yang habis, cukup mengisi token di toko terdekat.<sup>101</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Husnan, mengatakan:

Awal saya langsung tertarik ke JARGAS karena pada saat sosialisasi di Desa Pesisir masyarakat sudah banyak yang minat dengan beribu alasan. Ada yang bilang unik, karena tidak memakai tabung gas, ada yang bilang lebih praktis mengisinya, dan lain sebagainya. Dan saya juga kebetulan orang awam jadi ya tinggal mengikuti perkembangan zaman saja, dan akhirnya terbukti setelah satu bulan istri saya lebih nyaman menggunakan JARGAS.<sup>102</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pesisir mayoritas lebih memilih memakai menggunakan JARGAS karena lebih nyaman daripada tabung gas LPG, selain hemat dan nyaman jargas juga lebih praktis dan mudah dipakai.

Berdasarkan pernyataan di atas masyarakat Desa Pesisir mayoritas lebih banyak memilih JARGAS daripada gas LPG karena penggunaannya lebih simple, nyaman, murah, dan pastinya lebih efisien.

#### a) Hasil

Suatu kegiatan dapat disebut efisien, jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum. Maksimum dari segi mutu atau jumlah satuan hasil itu. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa masyarakat banyak

<sup>101</sup> Beben, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.

<sup>102</sup> Husnan, *wawancara*, Probolinggo, 12 Februari 2023.

yang memilih beralih menggunakan JARGAS dikarenakan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dan manfaat yang diperoleh juga sama dengan ketika masih menggunakan gas LPG.

Hal yang demikian juga disampaikan oleh Bapak Nyoto, saat diwawancarai mengatakan:

Penggunaan JARGAS ini lebih efisien mbak, daripada penggunaan gas LPG. Selain bisa menghemat pengeluaran rumah tangga setiap bulannya, penggunaan JARGAS ini juga memiliki manfaat yang sama dengan gas LPG malah lebih banyak keuntungan, contohnya itu seperti penghematan biaya bulanan, penghematan waktu karna tidak perlu lagi tukar tabung gas ke agen, dan juga lebih mudah digunakannya.<sup>103</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh Bapak Yusuf, saat diwawancarai mengatakan:

Iya mbak, penggunaan JARGAS itu memang lebih mudah daripada penggunaan gas LPG yang harus mengganti tabung gas LPG setiap kali habis dan harus menukarnya dengan tabung gas yang baru. Jadi saya rasa penggunaan JARGAS memang lebih efisien dari penggunaan gas LPG. Selain harganya yang murah, penggunaannya juga lebih aman dan mudah, serta lebih bisa menghemat pengeluaran bulanan rumah tangga karena pengeluaran untuk JARGAS juga merupakan salah satu kebutuhan bulanan yang harus dikeluarkan setiap bulannya.<sup>104</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sumarni, mengatakan:

Kalau untuk saat ini menurut saya JARGAS lebih menarik perhatian warga Desa Pesisir karena selain

<sup>103</sup> Nyoto, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2023.

<sup>104</sup> Yusuf, *wawancara*, Probolinggo, 13 Februari 2023.

harganya yang murah, JARGAS juga lebih praktis penggunaannya. Selain menghemat biaya pengeluaran rumah tangga setiap bulannya, kita juga tidak perlu membawa tabung gas yang habis, dan juga hasilnya lebih hemat dipakai daripada gas LPG.<sup>105</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari penggunaan JARGAS lebih banyak daripada biaya bulanan yang harus dikeluarkan setiap bulannya, sehingga penggunaan JARGAS lebih efisien daripada penggunaan gas LPG.

**Tabel 4.3**

**Sebelum dan Sesudah Menggunakan JARGAS**

Aspek Efisiensi	Sebelum JARGAS (Saat Menggunakan Gas LPG)	Sesudah Menggunakan JARGAS	Efisien/Tidak Efisien
I. Usaha a. Tenaga	Lebih besar tenaga yang dikeluarkan karena harus menukarkan tabung gas kosong setiap gas LPG habis.	Lebih sedikit karena hanya perlu memasukkan nomer token.	Efisien
b. Waktu	Waktu yang agak lama karena harus bongkar pasang gas LPG saat gas habis serta harus membeli isi ulang gas lpg sehingga waktu yang dibutuhkan agak lama dibandingkan dengan menggunakan JARGAS.	Lebih meminimalisir waktu karena masyarakat bisa mengira-ngira kapan token JARGAS akan habis sehingga masyarakat bisa membeli token terlebih dahulu dan memasukkan no token tersebut saat JARGAS hampir habis.	Efisien

<sup>105</sup> Sumarni, wawancara, Probolinggo, 12 Februari 2023.



c. Benda/Uang	Harga gas LPG lebih mahal (Rp18.180/Kg untuk gas LPG non subsidi serta Rp6.500/Kg untuk gas LPG subsidi).	Harga JARGAS lebih terjangkau (Rp4.500/m <sup>3</sup> ).	Efisien
2. Hasil	Pengeluaran rumah tangga stabil.	Pengeluaran rumah tangga lebih hemat.	Efisien

Sumber: wawancara

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan JARGAS bisa memberikan hasil yang lebih maksimal daripada penggunaan gas LPG. Serta usaha yang dikeluarkan saat menggunakan JARGAS jauh lebih minimum dibandingkan penggunaan gas LPG.

## B. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian, dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara serta dokumentasi sebagaimana peneliti telah deskripsikan pada analisis dan kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara telah dilaksanakan yaitu dengan mengumpulkan data mengenai analisis efisiensi pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG pada JARGAS di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo.

Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian.

## 1. Pengeluaran Rumah Tangga di Desa Pesisir Sebelum dan Sesudah Pergeseran Konsumsi LPG pada JARGAS

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian tentang pengeluaran konsumsi rumah tangga di Desa Pesisir sebelum dan sesudah menggunakan JARGAS dalam melakukan proses konsumsinya masyarakat Desa Pesisir tidak lepas dari tiga macam konsumsi, yaitu *dharuriyat*, *hajiyyat*, *tahsiniyat*.

Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Syatibi bahwa rumusan kebutuhan dalam Islam terdiri dari tiga macam, yaitu *dharuriyat*, *tahsiniyat*, *hajiyyat*.<sup>106</sup>

Yang pertama kebutuhan *dharuriyat* adalah kebutuhan paling utama dan paling penting. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia dapat hidup layak. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi hidup manusia akan terancam didunia maupun akhirat. Kebutuhan meliputi, *hifdu din* (menjaga agama), *hifdu nafs* (menjaga kehidupan), *hifdu 'aql* (menjaga akal), *hifdu nasl* (menjaga keturunan), dan *hifdu mal* (menjaga harta).

Yang kedua kebutuhan *hajiyyat* adalah kebutuhan kebutuhan sekunder atau kebutuhan setelah kebutuhan *dharuriyat*. Apabila kebutuhan *hajiyyat* tidak terpenuhi tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia, namun manusia tersebut akan mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Kebutuhan ini merupakan penguat dari kebutuhan *dharuriyat*. Maksudnya untuk memudahkan kehidupan,

<sup>106</sup> Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, 382.

menghilangkan kesulitan atau menjadikan pemeliharaan yang lebih baik terhadap lima unsur pokok kehidupan manusia. Apabila kebutuhan tersebut tidak terwujudkan, tidak akan mengancam keselamatannya, namun akan mengalami kesulitan. Pada dasarnya jenjang *hajiyyat* ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang *dharuriyat*. Atau lebih spesifiknya lagi bertujuan untuk memudahkan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia.

Yang ketiga kebutuhan *tahsiniyat* adalah kebutuhan yang tidak mengancam kelima hal pokok yaitu *hifdu din* (menjaga agama), *hifdu nafs* (menjaga kehidupan), *hifdu 'aql* (menjaga akal), *hifdu nasl* (menjaga keturunan), serta *hifdu maal* (menjaga harta) serta tidak menimbulkan kesulitan umat manusia.

Kebutuhan ini muncul setelah kebutuhan *dharuriyah* dan kebutuhan *hajiyyat* terpenuhi, kebutuhan ini merupakan kebutuhan pelengkap.

Untuk kebutuhan *dharuriyat* yang ada di masyarakat Desa Pesisir hanya mencakup tiga hal saja, yaitu *hifdu nafs*, *hifdu aql*, dan *hifdu mal*. Adapun untuk *hifdu din* dan *hifdu nasl* masyarakat belum memenuhi dua kebutuhan tersebut. Adapun kebutuhan *dharuriyat* yang sering dikonsumsi masyarakat berupa: makanan sehari, kebutuhan pakaian, kebutuhan dapur, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk kebutuhan *hajiyyat* yang ada di Desa Pesisir berupa: pengeluaran dana untuk pendidikan anak-anaknya. Sedangkan untuk kebutuhan *tahsiniyat* yaitu berupa: perhiasan, dan barang mewah lainnya.

Dalam proses konsumsinya masyarakat Desa Pesisir mengalami pergeseran konsumsi dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) Pendapatan masyarakat, (2) Selera masyarakat, (3) Harga barang lain yang berkaitan, (4) Corak distribusi pendapatan masyarakat, (5) Cita rasa masyarakat, (6) Jumlah penduduk, (7) Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang.

Pertama, pendapatan masyarakat. Tingkat pendapatan atau penghasilan masyarakat sangat menentukan tinggi rendahnya permintaan akan barang dan jasa. Makin tinggi pendapatan seseorang, maka makin besar daya beli yang konsumen miliki, akibatnya permintaan akan barang dan jasa pun meningkat. Sebaliknya, orang yang berpenghasilan rendah daya belinya pun rendah, akibatnya permintaan terhadap barang dan jasa menurun.<sup>107</sup> Jenis-jenis penyaluran pendapatan dalam masyarakat berbeda-beda tergantung dari tingkat kemampuan atau pendapatannya, ada yang lebih banyak didistribusikan untuk konsumsi daripada saving, ada juga yang lebih banyak didistribusikan untuk investasi. Sehingga akan mempengaruhi permintaan.

Kedua, selera masyarakat. Tinggi rendahnya selera atau keinginan masyarakat akan suatu barang berbeda-beda dan berpengaruh terhadap permintaan barang tersebut, walaupun barang yang ditawarkan harganya tinggi permintaan akan barang tersebut juga tinggi dikarenakan barang

---

<sup>107</sup> Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*, 33.

tersebut diminati banyak orang.<sup>108</sup> Jika selera masyarakat terhadap barang tertentu meningkat, maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat pula.

Ketiga, harga barang lain yang berkaitan. Apabila suatu barang tertentu terjadi kenaikan harga maka konsumen akan beralih kepada barang lain yang memiliki fungsi yang sama dan harga yang lebih murah. Adakalanya barang tertentu memerlukan barang lain sebagai pelengkap dan sebagai pengganti (substitusi).<sup>109</sup> Misalnya, pada saat terjadi kenaikan harga pada cabai sebagai bahan pengganti (substitusi) sambal botol atau kemasan lebih murah. Maka, orang akan beralih dari cabai kesambal botol atau kemasan, sehingga permintaan akan cabai menurun dan sebaliknya permintaan akan sambal botol atau kemasan meningkat.

Keempat, corak distribusi pendapatan masyarakat. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting di dalam menentukan permintaan berbagai jenis barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan permintaan berbagai jenis barang. Menurut sifat perubahan permintaan akibat perubahan pendapatan, berbagai jenis barang dapat dibedakan menjadi barang inferior, barang esensial, barang normal, dan barang mewah.

Barang normal adalah barang yang akan mengalami kenaikan permintaannya apabila terjadi kenaikan pendapatan masyarakat. Sebagian besar barang yang ada, umumnya termasuk barang normal, seperti perabot

---

<sup>108</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, 82.

<sup>109</sup> *Ibid.*, 80.

rumah-tangga, pakaian, dan beberapa makanan. Barang mewah adalah barang-barang yang dibeli oleh orang-orang yang berpendapatan tinggi. Adapun Contoh barang-barang mewah seperti mobil, emas, berlian, lukisan yang mahal, dan sebagainya.

Kelima, cita rasa masyarakat. Apabila selera konsumen terhadap suatu barang dan jasa tinggi maka akan diikuti dengan jumlah barang dan jasa yang diminta akan mengalami peningkatan. Peningkatan selera konsumen selalu diikuti dengan peningkatan jumlah barang.

Keenam, jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk yang diikuti oleh perkembangan kesempatan kerja secara tidak langsung akan meningkatkan permintaan suatu barang.

Ketujuh, ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang. Apabila konsumen menduga harga barang akan terus mengalami kenaikan di masa datang, maka konsumen cenderung untuk menambah jumlah barang yang dibelinya. Contohnya konsumen sudah memprediksikan bahwa beberapa bulan kedepan harga sembako akan naik, maka dari awal konsumen akan membeli.<sup>110</sup>

Adapun hasil yang diperoleh peneliti yang didapatkan di lapangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran konsumsi yang ada di masyarakat dari ke-tujuh faktor di atas, terdapat ketiga faktor yang mempengaruhi pergeseran konsumsi dari gas LPG ke JARGAS yaitu: harga barang lain, pendapatan, dan selera masyarakat. Dan untuk keempat

---

<sup>110</sup> Mashuri, "Analisis Permintaan Dengan Pendekatan Masalah", *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 92-109.

faktor lainnya tidak terlalu berpengaruh pada pergeseran konsumsi masyarakat Desa Pesisir.

## **2. Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga Dari Pergeseran Konsumsi LPG Pada JARGAS Di Desa Pesisir**

Efisiensi merupakan salah satu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk pencapaian hasil dari kegiatan yang dijalankan. Efisiensi juga bisa diartikan sebagai keadaan di mana manfaat yang sebesar-besarnya bisa dicapai dari suatu pengorbanan tertentu, di mana untuk memperoleh suatu manfaat tertentu diperlukan pengorbanan sekecil mungkin.<sup>111</sup>

Menurut hasil pengamatan peneliti tentang efisiensi pengeluaran rumah tangga oleh masyarakat Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo dalam memilih menggunakan JARGAS ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbandingan terbaik antara suatu hasil dengan usahanya, yaitu: hasil dan usaha.

Faktor yang pertama yaitu hasil, hasil adalah suatu kegiatan dapat disebut efisien, jika suatu usaha memberikan hasil yang maksimum. Maksimum dari segi mutu atau jumlah satuan hasil. Hasil merupakan sesuatu yang diadakan oleh usaha, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, maka seseorang harus berusaha terlebih dahulu sesuai dengan kemampuannya.

Faktor yang kedua yaitu usaha, usaha suatu kegiatan dapat dikatakan efisien, jika suatu hasil tertentu tercapai dengan usaha yang

<sup>111</sup> Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, *Meningkatkan Efisiensi Nasional*, 199.

minimum. Usaha merupakan upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu dan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Dari hasil pengamatan peneliti diperoleh data bahwa setelah adanya pergeseran konsumsi gas LPG ke JARGAS terdapat penghematan biaya dalam konsumsi pengeluaran rumah tangga, dikarenakan harga JARGAS yang lebih murah serta lebih mempermudah masyarakat dalam memakai penggunaan gas sehari-hari. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha yang dikeluarkan oleh masyarakat Desa Pesisir lebih sedikit saat menggunakan JARGAS dibandingkan dengan penggunaan gas LPG, namun dapat memberikan hasil yang maksimal sehingga penggunaan JARGAS bisa dikatakan lebih efisien daripada penggunaan gas LPG.

**Tabel 4.4**  
**Manfaat JARGAS**

<b>Manfaat JARGAS</b>	<b>Faktor Penghambat</b>	<b>Kendala</b>
a. Memacu pertumbuhan ekonomi dan penghematan masyarakat atas pemanfaatan energi gas bumi karena harganya yang jauh lebih murah. b. Membantu meningkatkan kualitas udara karena ramah lingkungan. c. Pemanfaatan jargas dapat mengurangi impor LPG.	a. Keterbatasan infrastruktur yang dibutuhkan. b. Tantangan geografis. c. Ketergantungan pada energi lain.	a. Anggaran biaya pembangunan JARGAS sehingga JARGAS belum bisa menyeluruh di Indonesia. b. Kurangnya sosialisasi terkait program JARGAS sehingga masyarakat masih bingung dalam proses penggunaan dan pemasangan JARGAS.

Sumber: wawancara



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga Dari Pergeseran Konsumsi LPG Pada JARGAS Di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program ini cukup baik. Hal ini dapat dilihat melalui:

1. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan pengeluaran rumah tangga sebelum dan sesudah adanya pergeseran konsumsi dari gas LPG ke JARGAS. Sebelum adanya pergeseran konsumsi masyarakat cenderung mengeluarkan sekitar Rp57.000 sampai dengan Rp76.000 untuk membeli gas LPG setiap bulannya. Namun, setelah adanya pergeseran konsumsi tersebut masyarakat banyak yang menghemat pengeluaran rumah tangga, dari yang semula sekitar Rp57.000 sampai dengan Rp76.000 menjadi sekitar Rp30.000 sampai dengan Rp60.000.
2. Masyarakat Desa Pesisir memilih beralih menggunakan JARGAS dikarenakan JARGAS lebih efisien dibandingkan gas LPG. Penggunaan JARGAS lebih hemat sebab harga JARGAS lebih murah dibandingkan gas LPG, serta penggunaan JARGAS juga lebih praktis dan mudah. Sehingga JARGAS lebih efisien daripada gas LPG.

## B. Saran

Adapun yang bisa ditarik dalam penelitian ini sebagaimana berikut:

Berdasarkan permasalahan yang penulis tulis dalam skripsi ini, penulis hendak menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya sosialisai secara meluas, baik untuk masyarakat penerima program maupun bukan penerima program agar kedepannya masyarakat bisa lebih menerima program ini dan tidak merasa terganggu terutama ketika kegiatan pembangunan jaringan gas berlangsung.
2. Bagi akademisi untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam lagi dengan menggunakan metodologi yang lebih komprehensif, agar dapat memberikan dampak positif yang lebih luas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- A Haviland, Wiliam. 2003. *Anthropology*. Jakarta: Erlangga.
- Andriani, Trisna. 2018 “Tingkat Kepuasan Pelanggan Layanan Distribusi Gas Alam Rumah Tangga DI Komplek Persada Kecamatan Indralayani Kabupaten Ogan Ilir.” *Skripsi*: UNIVERSITAS SRIWIJAYA.
- Blocher, Edward J. 2001. *Manajemen Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chapra, Umer. 2001. *Masa Depan Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Departemen Komunikasi dan Informasi. 2022 “Jargas Untuk Rakyat, Memasak Kini Jadi Lebih Mudah dan Hemat.” [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/17535/jargas-untuk-rakyat-memasak-kini-jadi-lebih-mudah-dan-hemat/0/artikel\\_gpr](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/17535/jargas-untuk-rakyat-memasak-kini-jadi-lebih-mudah-dan-hemat/0/artikel_gpr) diakses tanggal 25 Februari 2022.
- Farizky, Muhammad Reza. 2018. “Implementasi Kebijakan Jaringan Gas Bumi Di Kota Prabumulih.” *Skripsi*: UNIVERSITAS SRIWIJAYA.
- Fradika, Dea. 2019. “Analisis Moral Ekonomi Penyalur Tabung Gas Elpiji 3 Kg Serta Dampaknya Terhadap Harga Pada Tingkat Konsumen Di Desa Kasang Kota Karang Kabupaten Muaro Jambi.” *Skripsi*, Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddi Jambi.
- Haryadi, Lupian. 2017, “Distribusi Gas LPG 3Kg Di Kota Bengkulu Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.” *Skripsi*: IAIN Bengkulu.
- Hidayatullah, Muhammad Syarif. 2020. Membumikan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi*.
- Karim, Adiwarmanto. 2011. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Maharani, Nurul. 2020. “Pengaruh Pendapatan Dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar.” *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Meleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto dan Edy Suandi Hamid. 1987. *Meningkatkan Efisiensi Nasional*. Yogyakarta: BPFE.

- Muhflih, Muhammad. 2006. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Olivia, Angel, Harummi Sekar dan Mirna Lusiani. 2021. “Analisis Penempatan Regulator Sector Jaringan Gas Rumah Tangga Berdasarkan Maximum Coverage Location Problem (Case study: Jaringan Gas Rumah Tangga Kota Depok, Jawa Barat)”. *Jurnal Logistik Indonesia*, Vol.5 No.1.
- Prabowo, Angga. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.
- Pracoyo, Tri Kunawangsih dan Antyo Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rosyidi, Suherman. 2017. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadikin, Fransiscus Xaverius. 2005. *Tip dan Trik Meningkatkan Efisiensi, Produktivitas, dan Profitabilitas*. Yogyakarta: ANDI.
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sicat, Gerardo P, Nirwono, dan Arndt, H.W. 1991. *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2010. *Mikroekonomi Teori Pengantar*, Edisi III Cet. 25. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sullivan, Arthur. 200. *Economics: Principles in Action*. Upper Sadlle River, New Jersey 07458: Prentice Hall.
- Syamsi, Ibnu. *Efisiensi, Sistem, dan Prosedur Kerja*. 2004. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, Rivayani Kusuma. 2018. “Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Untuk Pendidikan Di Provinsi Jawa Timur.” *Skripsi*: Universitas Airlangga.
- Wati, Nisa Wiji. 2019. “Implementasi Program Pembangunan Jaringan Distribusi Gas Bumi Untuk Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung (Studi pada Kecamatan Kedaton dan Sukarame).” *Skripsi*: Universitas Lampung.
- Wiratama, Azhar Dhika. 2021. “Model Ekonomi Pengeluaran Rumah Tangga Petani (Kasus di Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor).” *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

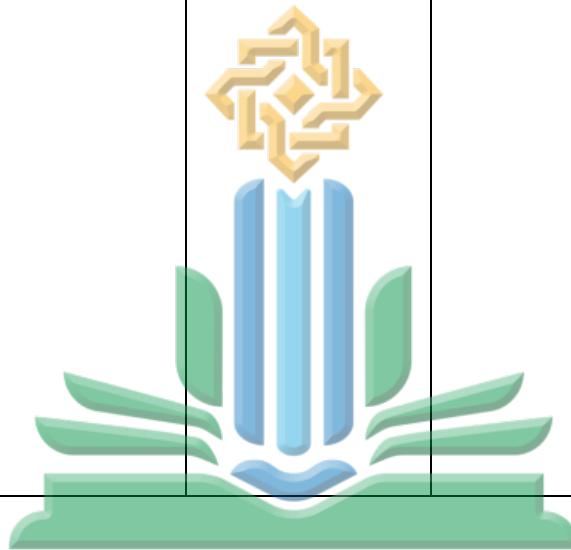
Yulianita, Ekasyari. 2019. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jaringan Gas Rumah Tangga (Studi pada Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung).” *Skripsi*: Universitas Lampung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga Dari Pergeseran Konsumsi LPG Pada JARGAS Di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo	Analisis Efisiensi	a. Efisiensi  b. Tidak efisiensi  Pengeluaran Rumah Tangga	a. Hasil dan Usaha b. Hasil dan Usaha  a. Dharuriyat b. Hajiyat c. Tahsiniyat	<b>Informan</b> 1. Bapak Rofi'i selaku Kepala Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo 2. Bapak Nyoto selaku Ketua RT 16, Bapak Marto selaku Ketua RT 17, Bapak Nadi selaku Ketua RT 18 3. 10 warga Desa Pesisir sebagai berikut: Bapak Arto, Bapak Husnan, Ibu Patima, Bapak Holes, Ibu	<b>1. Pendekatan:</b> Kualitatif <b>2. Jenis Penelitian:</b> Field Reserch (Penelitian Lapangan) <b>3. Subyek Penelitian:</b> Teknik Purposive  <b>4. Lokasi Penelitian:</b> Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo <b>5. Teknik Pengumpulan Data:</b> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	1. Bagaimana pengeluaran rumah tangga di desa pesisir sebelum dan sesudah pergeseran konsumsi LPG pada JARGAS? 2. Bagaimana efisiensi pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG pada JARGAS di desa pesisir?



				<p>Sumarni, Bapak Nurul, Ibu Tamina, Bapak Arso, Ibu Beben, Bapak Yusuf</p> <p><b>Dokumen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data Pengguna Jargas</li> <li>2. Data Pembayaran Jargas</li> <li>3. Foto-foto</li> </ol>	<p><b>6. Analisis Data:</b> Analisis deskriptif</p> <p><b>7. Keabsahan Data:</b> Triangulasi sumber</p>	
--	--	--	--	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laili Halimatus Sa'diah

Nim : E20182152

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembenya.

Jember, 15 Juni 2023  
Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R







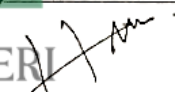


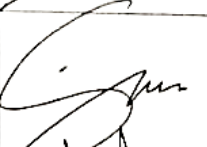









## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Analisis Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga Dari Pergeseran Konsumsi LPG Pada JARGAS Di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo**

Nama : Lailil Halimatus Sa'diah  
 NIM : E20182152  
 Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Lokasi Penelitian : Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	Sabtu, 11 Februari 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Ke Kepala Desa Pesisir	
2.	Sabtu, 11 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Rofi'i selaku Kepala Desa Pesisir terkait warga yang menggunakan JARGAS	
3.	Sabtu, 11 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Nyoto selaku RT 16 terkait berapa warga yang menerima pembangunan JARGAS	
4.	Sabtu, 11 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Marto selaku RT 17 terkait sosialisasi pemasangan JARGAS	
5.	Minggu, 12 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Nadi selaku RT 18 terkait warga yang sangat antusias menerima pembangunan JARGAS	
6.	Senin, 13 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Arto selaku warga masyarakat Desa Pesisir yang menggunakan JARGAS	
7.	Minggu, 12 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Husnan selaku warga masyarakat Desa Pesisir mengenai pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG ke JARGAS	
8.	Minggu, 12 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Fatimah selaku warga masyarakat Desa Pesisir mengenai pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG ke JARGAS	
9.	Senin, 13 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Holes selaku warga masyarakat Desa Pesisir mengenai pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG ke JARGAS	
10.	Minggu, 13 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Sumarni selaku warga masyarakat Desa Pesisir mengenai pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG ke JARGAS	
11.	Senin, 13 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Nurul selaku warga masyarakat Desa Pesisir mengenai pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG ke JARGAS	
		Wawancara dengan Ibu Tamina selaku	

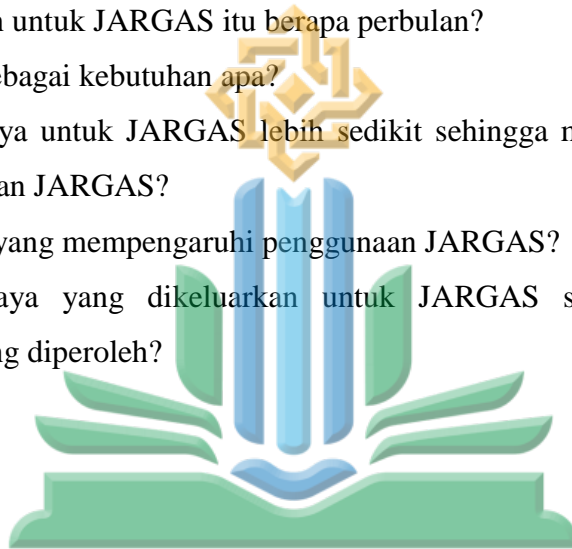
Sabtu, 11 Februari 2023	warga masyarakat Desa Pesisir mengenai pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG ke JARGAS	
Senin, 13 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Arso selaku warga masyarakat Desa Pesisir mengenai pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG ke JARGAS	
Sabtu, 11 Februari 2023	Wawancara dengan Ibu Beben selaku warga masyarakat Desa Pesisir mengenai pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG ke JARGAS	
Senin, 13 Februari 2023	Wawancara dengan Bapak Yusuf selaku warga masyarakat Desa Pesisir mengenai pengeluaran rumah tangga dari pergeseran konsumsi LPG ke JARGAS	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah gas menjadi kebutuhan utama?
2. Pengeluaran untuk gas itu berapa perbulan?
3. Gas LPG untuk kebutuhan apa?
4. Apakah biaya yang dikeluarkan untuk gas LPG lebih besar sehingga masyarakat lebih memilih beralih menggunakan JARGAS daripada gas LPG?
5. Apakah JARGAS menjadi kebutuhan utama?
6. Pengeluaran untuk JARGAS itu berapa perbulan?
7. JARGAS sebagai kebutuhan apa?
8. Apakah biaya untuk JARGAS lebih sedikit sehingga masyarakat beralih menggunakan JARGAS?
9. Apa faktor yang mempengaruhi penggunaan JARGAS?
10. Apakah biaya yang dikeluarkan untuk JARGAS sebanding dengan manfaat yang diperoleh?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos. 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id  
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 1150 /Un.22/7.a/PP.00.9/06/2023  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 Juni 2023

Kepada Yth.  
Kepala Desa Pesisir Sumberasih Kota Probolinggo  
Jl. Simpang Probolinggo

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Laili Halimatus Sa'diah  
NIM : E201812152  
Semester : X (Sepuluh)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Pengeluaran Rumah Tangga Dari Pergeseran Konsumsi LPG pada JARGAS di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo dilingkungan Lembaga wewenang bapak/ibu

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Murun Widyawati Islami Rahayu



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO  
KECAMATAN SUMBERASIH  
DESA PESISIR

Jalan Simpang – Probolinggo – Kode Pos 67251

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 470 / 216 / 426.421.12 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOCH.ROFI'I  
Kepala Desa : Pesisir  
Kecamatan : Sumberasih  
Kabupaten : Probolinggo



Dengan ini menerangkan sebenarnya bahwa orang yang tersebut dibawah ini :

Nama : LAILI HALIMATUS SA'ADIAH  
NIM : E20182152  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Analisis Efisiensi Pengeluaran Biaya Tangga Dari Pergeseran LPG pada JARGAS di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pesisir, 13 Juni 2023

KEPALA DESA PESISIR



MOCH. ROFI'I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 66136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Nomor : B-34.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/06/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Laili Halimatus Sa'diah  
NIM : E20182152  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Efisiensi Pengeluaran Rumah Tangga Dari Pergeseran Konsumsi LPG Pada JARGAS Di Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Juni 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

An. Dekan  
Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syahrul Mulyadi

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Rofi'i  
(Kepala Desa Pesisir Kecamatan Sumberasih Kota Probolinggo)



Wawancara bersama Ibu Patima  
(Pengguna Jaringan Gas)



Wawancara bersama Bapak Marto  
(Ketua RT 17)



Wawancara bersama Bapak Arto  
(Pengguna Jaringan Gas)



Wawancara bersama Bapak Husnan  
(Pengguna Jaringan Gas)



Wawancara bersama Bapak Holes  
(Pengguna Jaringan Gas)





Wawancara bersama Ibu Sumarni  
(Pengguna Jaringan Gas)



Wawancara bersama Bapak Arso  
(Pengguna Jaringan Gas)



Wawancara bersama Bapak Nurul  
(Pengguna Jaringan Gas)



Wawancara bersama Bapak Arso



Wawancara bersama Bapak Nadi (ketua RT 18)



Wawancara bersama Ibu Tamina  
(Pengguna Jaringan Gas)



Wawancara bersama Bapak Yusuf  
(Pengguna Jaringan Gas)



Wawancara bersama Ibu Beben  
(Pengguna Jaringan Gas)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA PENULIS



### 1. Data Pribadi

Nama : Laili Halimatus Sa'diah  
NIM : E20182152  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Lahir : Probolinggo  
Tanggal Lahir : 16 Oktober 1997  
Alamat : Jl. Argopuro No. 27 Ketapang Kopian  
Kec. Kademangan Kota Probolinggo, Jawa Timur  
Agama : Islam  
No. HP : 082131830467  
Alamat Email : [lailyhalimatus97@gmail.com](mailto:lailyhalimatus97@gmail.com)

### 2. Riwayat Pendidikan

TK Tunas Bangsa : Tahun 2004  
SDN Ketapang 3 : Tahun 2010  
SMP Bahrul Huda : Tahun 2013  
Madrasah Aliyah Plus Al-Mashduqiah : Tahun 2016

### 3. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Networking HMPS Eksyar Periode 2019/2020
- b. Sekretaris Bidang Diplomasi DEMA FEBI Masa Kerja 2020/2021
- c. Ketua Bidang Kaderisasi KOPRI PMII Rayon FEBI Masa Khidmat 2020/2021
- d. Ketua KOPRI PMII Komisariat UIN KHAS Jember Masa Khidmat 2021/2022